

Bagian 1 Penjelasan

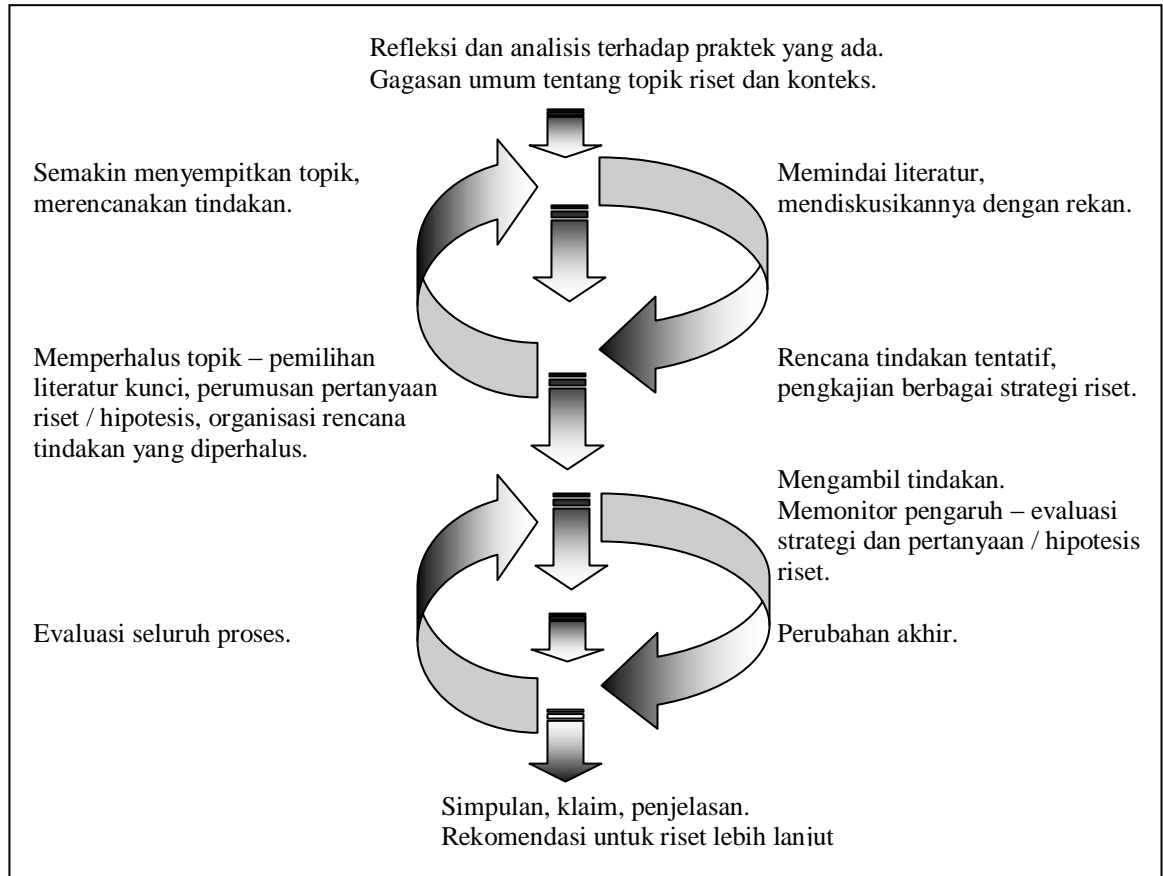
Definisi

Riset Tindakan adalah sebuah penyelidikan yang dilakukan peneliti dengan memusatkan diri pada sebuah 'masalah' (atau sebuah topik atau sebuah isu yang perlu untuk dijelaskan) yang diperoleh sebagai hasil dari *self-appraisal* (penilaian oleh diri sendiri) yang ketat terhadap praktek yang sedang berlangsung; dan atas dasar informasi (tentang pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, tentang orang yang akan terlibat dan tentang konteksnya), merencanakan, mengimplementasikan, kemudian menilai sebuah tindakan yang dilanjutkan dengan menarik simpulan-simpulan atas dasar temuan-temuan.

Barangkali, definisi di atas perlu disusun ulang agar strukturnya menjadi lebih jelas. Riset tindakan adalah sebuah penyelidikan terhadap sebuah masalah secara 'cerdas', kemudian merencanakan sebuah tindakan, mengimplementasikan dan menilainya yang dilanjutkan dengan menarik simpulan-simpulan atas dasar temuan-temuan.

Hal ini dapat diringkas sebagaimana dalam bagan berikut:

Bagan 1. Riset Tindakan



Riset harus bergerak maju secara mantap melalui tahap-tahap yang digariskan dalam bagan di atas, jika tidak demikian tidak ada hal baru yang akan ditemukan. Sepanjang waktu selama riset berlangsung, terdapat refleksi yang konstan atas proses yang berlangsung. Hal ini muncul melalui diskusi dengan rekan-rekan, secara konstan mengkaji ulang dan mengevaluasi, yakni, saran dari literatur, perkembangan pertanyaan riset, dan semua aspek rencana tindakan.

Implisit dalam definisi dan bagan tersebut prinsip-prinsip yang harus diikuti agar penyelidikan konsisten dengan istilah 'riset tindakan'. Pertama bahwa peneliti 'merefleksi praktek yang ada, dan sebagai hasilnya memusat pada sebuah "masalah" yang membutuhkan penjelasan'.

Ini dapat berarti mengkaji ulang cara-cara pembelajaran atau prosedur-prosedur di kelas yang sudah terbentuk atau jika ada kesenjangan dalam praktek yang ada, atau mencoba sesuatu pada pertama kali. Ini dapat berarti mengevaluasi strategi-strategi pembelajaran yang direkomendasikan atau berbagai cara pengorganisasian kelas, atau bereksperimen dengan dengan cara-cara pembelajaran yang inovatif atau melakukan langkah-langkah untuk memahami dan memperbaiki suatu aspek perkembangan siswa. Ada banyak, banyak kemungkinan yang membuat kita terkesima; tetapi yang terpilih akan berkaitan dengan *repertoire* (khasanah kesadaran) kompetensi pembelajaran yang membutuhkan penjelasan.

Hal ini menyarankan bahwa riset didasarkan atas premis negatif 'bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk memperbaiki *'status quo'*, tetapi sesungguhnya tidak demikian. Faktanya bahwa guru-guru yang sangat sibuk bersiap diri untuk melakukan langkah extra untuk memastikan praktek mereka adalah yang terbaik, dorongan yang sebenarnya berasal dari belakang riset ruang kelas ini. Sebagaimana sudah dikatakan, proses riset dimulai dengan refleksi, dan ini dapat menjadi sangat sulit, khususnya untuk guru-guru yang sudah berpengalaman yang sudah membangun suatu *repertoire* strategi-strategi yang berhasil. Hal ini sudah terbentuk melalui banyak *trial and error* dan pemilihan cara pribadi yang terbaik, dan karena itu tidak mudah mengkaji ulangnya secara kritis dan membuat keputusan tentang apa hal baru yang akan dicobakan. Akan tetapi pada saat yang sama guru-guru ini akan ingin menolak saran apapun karena mereka sudah membangun dengan kuat cara-cara yang sudah dicobakan dan teruji. Barangkali 'janji' bahwa mencobakan hal-hal baru dapat membangkitkan kembali energi kelas melalui perubahan permainan dengan cara yang belum diketahui akan menggoda mereka yang menolak untuk bekerja sama? Karena tentunya guru-guru yang berpengalaman inilah yang dapat meninggalkan prosedur rutin yang sudah mapan, yakin terhadap pengetahuan bahwa pembelajaran mereka tidak akan terancam? MacIntyre (1993) menyoroti kesulitan ini, tetapi mendukung pentingnya refleksi. Ia mengklaim bahwa: 'belajar (bagi guru-guru yang sudah berpengalaman) bergantung pada mereka yang mengkaji asumsi-asumsi dan pertimbangan-pertimbangan yang membuat tindakan mereka bermakna sebagai guru; tanpa refleksi mereka tidak dapat mengubah praktek mereka dengan suatu cara yang terkendali dan terkaji'. Hal ini karena banyak dari

praktek mereka bersifat intuitif, yakni, didasarkan atas kecakapan-kecakapan yang sudah dipraktekkan lama. Yang menarik, ia juga menjelaskan bahwa refleksi atas praktek tidak begitu sulit bagi siswa atau guru yang sudah berpengalaman karena dalam pengajaran baru, 'setiap langkah perhentian dicapai melalui kontrol yang sadar'. Inilah hal yang penting, refleksi adalah proses terus menerus yang konstan. Para siswa tidak banyak mendapatkan 'kelebihan' dari guru-guru yang berpengalaman. Barangkali demikian adanya?

Bagian berikutnya dari definisi di atas, yakni, yang berkenaan dengan 'pengetahuan dan teknologi yang mutakhir' (*up-to-date state of the art*), adalah sebuah cara untuk mendeskripsikan prinsip yang kedua, yakni, 'bahwa baik pilihan topik maupun cara penyelidikannya, haruslah diterangi oleh literatur yang terakhir', dan disini jurnal penelitian adalah sumber bernas informasi.

Tujuan utama riset tindakan adalah mengembangkan kebijakan praktis yang bermakna pada guru-guru. Riset tindakan memberi guru, 'Suatu visi untuk pembelajaran, sebuah kehidupan intelektual berkualitas tinggi.' Amin.

Contoh sebuah riset tindakan

Tabel 1. Contoh Sebuah Riset Tindakan

<p>Contoh Penyelenggaraan Riset. Topik: Memberi pilihan pada anak-anak. Peneliti: Fiona</p> <p>Fiona, mahasiswa B.Ed. (Hons) 4 tahun, melaporkan pada rekan mahasiswanya yang seangkatan. Ini adalah pengalaman risetnya yang pertama. Cobalah identifikasi bagaimana prinsip-prinsip riset memandu perencanaan riset Fiona ini, juga implementasi dan evaluasinya.</p> <p>Fiona menjelaskan (lisan):</p> <p>Saya memilih untuk menghadapi anak-anak berusia sebelas tahun untuk ujian akhir saya dan saya mendapatkan tiga puluh tiga anak laki-laki dan perempuan di sebuah sekolah negeri. Terdapat sebuah pembauran yang menyenangkan dari anak-anak dengan berbagai tipe keluarga di sekitar sekolah dan kesan pertama saya adalah meskipun mereka</p>
--

bising, mereka bersahabat satu dengan yang lainnya dan terhadap staf sekolah. Anak-anak ini tampak senang berada di sekolah. Banyak dari mereka berkata mereka memperoleh akses gampang ke perpustakaan lokal yang memiliki beberapa komputer, karena itu mereka memiliki sumber-sumber di luar yang dapat disediakan sekolah. Ini memiliki suatu dampak yang signifikan pada apa yang terpilih untuk saya teliti.

Selama saya berada di Universitas, saya tertarik pada gagasan 'membuat anak-anak bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri'. Setiap orang di Universitas mengimplikasikan bahwa hal ini adalah hal yang bagus, tetapi saya belum melihat banyak evidensi tentang hal ini. Sesungguhnya, ketika anak-anak menjadi semakin dewasa, peluang-peluang bagi mereka untuk bertanggung jawab tampak mengurang. Anak-anak prasekolah yang memiliki jenis organisasi kegiatan harian yang terpadu dapat membuat pilihan-pilihan, bahkan jika hal ini hanyalah dalam bentuk memilih susunan penyelesaian tugas-tugas mereka, tetapi sesudah itu jadwalnya sangat kaku, barangkali karena para spesialis harus berada di kelas pada jam-jam tertentu. Demi alasan apapun, disana tidak ada banyak pilihan terpadu dalam kegiatan harian. Inilah mengapa saya berharap bahwa hal ini akan menjadi sebuah perkembangan yang menarik dan menantang untuk pengajaran saya sendiri.

Dan dengan demikian saya berharap bahwa saya memiliki kesempatan untuk mencoba 'memberikan pada anak-anak kesempatan untuk memilih' sebagai topik riset.. Saya mendekati seorang guru dengan perasaan khawatir tetapi ia sungguh tertarik dan berjanji bahwa saya dapat mengisi Jum'at sore untuk hal ini, 'ketika semua pekerjaan untuk satu minggu telah berakhir'. Pada pertama kali saya agak berkecil hati oleh respon yang demikian dan bertanya-tanya apakah waktu yang tersedia cukup untuk mempengaruhi upaya anak-anak, tetapi kemudian saya berpikir 'Baiklah jika ini berhasil, maka hal ini akan membuktikan riset saya ini berharga untuk dilakukan, dan sekurang-kurangnya saya memiliki waktu khusus'. Saya tahu pentingnya memiliki perencanaan sebelumnya dan membuat putusan tentang jumlah jenis interaksi yang saya

harap akan saya lakukan.

Memberi kepada anak-anak kesempatan untuk memilih tampak sebagai sebuah gagasan yang bagus dalam teori, tetapi ketika saya berkomitmen untuk mencobanya, saya menjadi sungguh cemas tentang bagaimana anak-anak akan bereaksi. Apakah mereka akan bekerja sama atau mereka akan memunculkan semua jenis gagasan yang tidak dapat saya tangani? Saya khawatir mereka akan memilih pendidikan seks. Bagaimanapun saya sudah memutuskan untuk memberi mereka sebuah pilihan bebas karena saya tidak dapat berbicara tentang kebebasan dan kemudian memberlakukan gagasan-gagasan saya sendiri. Bacaan pertama saya adalah makalah Richard Caseby (1990), yang mengklaim bahwa 'Anak-anak jauh lebih berkembang ketimbang anggapan kita', dan berdasarkan hal ini saya hampir menghentikan niat saya! Saya mulai ragu apakah saya akan mampu menghadapi jika mereka memilih topik 'orang dewasa'. Bagaimanapun, untuk mengimbangi hal ini, saya menemukan bahwa anak-anak sudah menerima banyak masukan tentang pendidikan seks, karena itu jika hal ini muncul sebagai pilihan, saya dapat secara sah mengatakan bahwa topik ini sudah terliput. Akan tetapi hal ini membuat saya berpikir jauh lebih banyak tentang jebakan-jebakan dari apa yang sedang saya coba lakukan!

Saya memiliki dua minggu penuh pengajaran sebelum berangkat dengan riset saya, karena saya perlu mengenali anak-anak, maka dalam diskusi terbuka saya tidak mengatakan hal-hal yang membuat anak-anak tersinggung. Seorang kakek dari seorang siswa baru saja meninggal dan barangkali anak-anak akan ingin berbicara tentang kematian. Saya harus berpikir bagaimana saya akan menghampiri topik kematian ini. Saya juga perlu membangun perhubungan yang positif dengan anak-anak hingga saya tidak mungkin pada saat diskusi mengatakan bahwa saya tidak memiliki semua jawaban atas pertanyaan mereka. Saya merasa bahwa jika saya memiliki suatu pengajaran yang berhasil, mereka akan kurang mungkin merendahkan saya. Juga anak-anak harus menjadi yakin bahwa saya akan menghargai pilihan-pilihan mereka dan sumbangan-sumbangan mereka, dan harus tidak takut mengatakan mereka tidak tahu. Sesungguhnya saya memiliki

waktu yang lebih panjang untuk memulai riset, tetapi saya hanya memiliki waktu yang terbatas.

Selama dua minggu pertama saya mengembangkan rencana aksi saya. Saya tahu saya memiliki delapan Jum'at sore dari pukul 13.00 hingga 15.00 dan mempertimbangkan saya dapat membagi anak-anak menjadi kelompok-kelompok empat atau lima anak. Mereka akan beraktivitas dalam kelompok-kelompok yang demikian dan saya pikir pengelompokan sosial ini merupakan hal yang terbaik agar masalah organisasional terpecahkan. Saya juga sedang mencoba memunculkan sebuah pertanyaan riset. Pemikiran awal saya adalah, 'Apa yang akan dipilih anak-anak usia sebelas tahun untuk diskusi?' tetapi hal ini dapat dijawab dengan memberikan sebuah daftar dan tidak memperhatikan pengajaran saya atau sumbangan-sumbangan yang akan diberikan anak-anak. Saya harus memberi alasan mengapa saya ingin memperkenalkan pilihan-pilihan dan mempertimbangkan bagaimana pengajaran saya sendiri akan memperbaiki dan apa yang akan diperoleh anak-anak. Saya juga harus berpikir tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan rencana pertama saya untuk merekam dengan pita perekam dan kemudian men-transkripsi kontribusi-kontribusi anak pada diskusi-diskusi sementara dalam kelompok mereka masing-masing. Ini akan membuat saya dapat mengidentifikasi kontribusi-kontribusi individual dan menemukan apa manfaat inovasi bagi anak-anak secara individual.

Saya berharap pilihan bebas akan mendorong mereka untuk menyelesaikan sebuah penyelidikan yang berharga yang akan memenuhi persyaratan 'enquiry learning' dan bahwa dalam 'berkontribusi pada sebuah diskusi' mereka akan mengembangkan kecakapan melaporkan secara oral. Hal ini akan memungkinkan mereka berbagi pelajaran baru mereka tanpa mengalami stres karena harus menuliskannya. Anak-anak sudah melakukan sedikit pelaporan oral di kelas dan dengan demikian saya harap mereka akan mampu mengatasinya, khususnya sebagaimana hal itu dalam kelompok. Saya menemukan hal ini menjadi bagian dari proses kontekstualisasi.

Sebagai hasil dari banyak diskusi dan konsultasi dengan guru dan tutor saya, saya akhirnya

mempertajam pertanyaan riset saya menjadi, 'Jika saya memberi kebebasan pada anak-anak untuk memilih, sampai sejauh mana hal ini akan mendorong mereka menyelesaikan sebuah penyelidikan yang berharga dan mampu melaporkan temuan-temuan mereka pada rekan sebaya mereka?' Saya berharap bahwa penjawaban atas pertanyaan ini, yang adalah tentang evaluasi partisipasi saya juga partisipasi anak-anak, akan menghasilkan sebuah laporan yang seimbang. Saya bermaksud memonitor 'menjadi mampu memilih, konsistensi pelaksanaan tugas, dan kecakapan melaporkan' sebagai kategori-kategori saya untuk pengumpulan evidensi.

Pada suatu hari Rabu dari minggu pertama riset-saya saya menjelaskan pada anak-anak bahwa dalam dua hari ini mereka dapat menulis daftar anonim mengenai gagasan-gagasan yang mereka akan diskusikan atau pelajari. Pada kesempatan berikutnya saya tidak dapat melakukan hal ini karena mereka secara langsung mulai membicarakan topik-topik yang meriah dan saya harus menghentikan kebisingan. Saya tidak suka memainkan peranan yang dominan, tetapi saya harus mengatakan kepada mereka agar 'menjadi sensitif' dan saya rasa saya sudah menyarankan bahwa mereka harus memilih gagasan-gagasan yang 'sesuai'. Saya harap hari-hari intervensi akan menyingkirkan bias ini.

Pada hari Jum'at, saya berantisipasi, karena mereka sudah memiliki catatan kegiatan, mengumpulkan daftar anonim pilihan-pilihan mereka, akan terjadi kegiatan langsung seperti yang saya harapkan dan saya akan mengumpulkan banyak data pertama saya. Faktanya mengecewakan - karena beberapa anak malas menulis apapun, saya harus berpaling pada papan tulis untuk menuliskan saran-saran kepada mereka. Mereka kemudian secara individual diminta untuk memilih dan menuliskan hal-hal yang sangat menarik perhatian mereka, dan sesudah pengaturan gagasan-gagasan kami memiliki sebuah konsensus yang adil. Topiknya adalah, 'Perlakuan kasar terhadap anak yang lemah dan apa yang dilakukan sekolah untuk menghentikannya', 'Menggunakan obat dan mengapa tidak?', 'membantu mereka yang menyandang cacat', dan 'Tren *fashion* dan *make up*'. Satu atau dua anak merasa sangat

tidak puas oleh hal ini dan mereka diperbolehkan untuk memilih di luar daftar. Sampai disini saya bertanya-tanya apakah saya akan berhenti dari penelitian ketika pemutusan topik-topik memakan waktu sehari penuh!

Bagaimanapun, ketika topik-topik disepakati dan anak-anak diperbolehkan untuk memilih yang mereka ingin teliti, mereka mulai bekerja dengan sangat bersemangat. Masing-masing kelompok diminta untuk bersiap memimpin sebuah diskusi dan butir-butir pentingnya disajikan dalam poster-poster dan ditempatkan untuk dilihat oleh kelas-kelas lain. Pengumpulan data-saya mencatat hal ini. Saya membuat sebuah buku harian untuk catatan lapangan (*field notes*) untuk mencatat semua komentar individu, dan saya mengumpulkan beberapa pedoman observasi yang mencatat kontribusi-kontribusi yang dibuat individu anggota kelompok. Ketika saya melakukan hal ini saya juga mempersiapkan sebuah kuesioner '*smiley face*' untuk disebar di akhir kegiatan agar anak-anak, lagi secara anonim, dapat mengatakan kepada saya apa tanggapan mereka tentang jenis kegiatan ini. Saya sudah mengharapkan untuk merekam beberapa diskusi kelompok yang sedang berlangsung sebagai evidensi, tetapi kebisingan latar belakang membuat transkripsi (pengalihan ke tulisan) rekaman pita menjadi sangat sulit. Di akhir kegiatan, guru-guru lain yang membantu dengan pedoman-pedoman observasi ikut masuk untuk mendengarkan diskusi itu dan mereka, karena mengenal anak-anak, mampu menyampaikan kepada saya tentang kualitas kontribusi individu-individu anak.

Ringkasan dan evaluasi pertama saya adalah bahwa semua anak-anak telah menemukan sejumlah hal baru. Tiga puluh anak telah mencoba untuk menata informasi di rumah meskipun hal ini semakin mengurang minggu-demi minggu. Dua kelompok tetap ingin mengubah topik mereka dan tidak pernah benar-benar bekerja, yang adalah mengecewakan, tetapi tiga dari empat kelompok sepenuhnya bersemangat. Komentar akhir anak-anak berkisar dari 'Saya tidak menyukai kegiatan ini, anda harus mengatakan kepada kami apa yang hendaknya kami lakukan', hingga 'Ini adalah hal luar biasa - yang terbaik yang pernah kami alami'. Saya merasa

bahwa membuat poster-poster untuk dilihat anak-anak lain membuat mereka tetap berminat. Ini bukan bagian yang sesungguhnya dari rencana saya, dengan demikian hal ini dapat membiaskan hasil-hasil penelitian? Juga guru-guru lain yang secara suka-rela mengobservasi dan membantu mengurangi bias tidak dapat selalu bebas. Saya hanya harus melaporkan keterbatasan-keterbatasan ini.

Saya juga menyadari bahwa tidak semua anak menjadi mampu untuk memilih. Hal ini mengingatkan saya pada saran hanya anak-anak yang dominan yang berhasil memilih. Ini sebuah pukulan besar: Saya tidak dapat berpikir betapa banyak waktu yang saya perlukan untuk menyadarinya. Saya berpikir untuk mendapatkan sebuah penelitian yang lengkap saya harus selalu memiliki perencanaan sebelumnya. Bagaimanapun saya kecewa jika menatap ke belakang. Di ujung kegiatan saya merasa lelah. Jauh lebih mudah untuk mengetahui sebelumnya apa yang akan terjadi di sore itu, tetapi saya merasa sudah belajar banyak tentang penanaman rasa tanggung jawab dan saya tahu murid-murid menjadi jauh lebih baik karena mereka mengajukan begitu banyak pertanyaan menarik dan menjadi siap untuk menerima bahwa saya tidak tahu jawaban-jawabannya. Mereka berinteraksi dengan cara yang matang dan menjadi senang ketika kelas-kelas lain ingin mengetahui semua tentang hari-hari sore mereka. Dan kemudian, ketika tiba giliran saya menjawab pertanyaan riset saya, saya dapat berkata, 'ya' untuk banyak kelompok tetapi lebih banyak pilihan individual perlu untuk dibangun dan lebih banyak komitmen diperlihatkan sebelum saya dapat mengklaim bahwa semua anak telah menjadi 'pebelajar *active enquiry*'.

Komentar akhir Fiona bahwa membaca buku-buku tentang riset saja tidak cukup. 'Anda harus mencobakannya. Sering anda merasa sangat yakin dan kemudian anda kaget dan menyadari secara menyeluruh anda telah gagal, dan anda berpikir, "tidak pernah akan begitu lagi!"' Ia menyimpulkan bahwa ia telah meraih banyak hal, tetapi bahwa 'Saya tidak dapat benar-benar berharap untuk berhasil pada pertama kali, tetapi saya akan mencobanya lagi sedikit - bukan, banyak nanti!'

Ketika anda mengikuti langkah-langkah riset Fiona, anda akan menyadari bahwa ia memiliki banyak hal untuk dipertimbangkan. Mari meluangkan waktu sesaat untuk merefleksi apa yang ia pilih untuk dilakukannya.

Ia tidak memiliki kesulitan untuk memilih sebuah topik untuk risetnya, karena 'memberi kesempatan memilih pada anak-anak' adalah sesuatu yang ia anggap akan memperluas pengajarannya. Ia mengantisipasi, dan hal ini diperkuat oleh literatur, bahwa anak-anak akan menerima tanggung jawab ini secara serius dan berupaya 'untuk terus bekerja'. Bagaimanapun, ia harus mengkontekstualisasikan dengan cepat, untuk menemukan apakah hal ini hal baru untuk sekolah tersebut, dan jika demikian, bolehkah ia memperkenalkan inovasi tersebut? Hal ini disepakati, ia kemudian harus menemukan apakah realistis meminta anak-anak menemukan sendiri sesuatu hal sesuai dengan umur mereka? Ia tidak dapat menerima begitu saja bahwa anak-anak akan ingin dan mampu. Ia kemudian harus memperjelas pertanyaan risetnya, yang setelah banyak berpikir menjadi: 'Jika saya memberi kebebasan memilih pada anak-anak, hingga dimana hal ini akan mendorong mereka untuk menyelesaikan sebuah penyelidikan yang berhasil dan mampu melaporkan temuan-temuan mereka pada teman-teman mereka?'

Dengan menyusun pertanyaan secara demikian, ia dapat mendeskripsikan dan kemudian menilai peranannya dalam mempromosikan inovasi; dengan bertanya 'hingga dimana', ia keluar dari kelas untuk melaporkan pro dan kontra dari masing-masing partisipasi kelompok, dan dengan menyusun sebuah hasil akhir, yakni, melaporkan, ia memiliki sebuah peluang untuk mengumpulkan evidensi akhir apakah inovasi telah menghasilkan sesuatu yang informatif dan menarik.

Fiona mengalami kesulitan untuk menemukan literatur yang membantu, dan menemukan bahwa bacaan-bacaan yang paling informatif tentang pemilihan anak-anak dalam Bagian Pendidikan Kesehatan di perpustakaan. Ia juga mengkonsultasikan dokumentasi tentang 'penggunaan sumber-sumber', dan tentang 'manajemen tingkah laku positif', tetapi sesungguhnya menemukan bahwa topik itu membuat banyak anak menjadi aktif belajar sendiri.

Langkah berikutnya adalah mengorganisasikan rencana aksinya. Dalam batas tertentu hal ini diluar

kendalinya karena ia merasa terhambat jika punya waktu dua jam pada Jum'at sore, tetapi ia harus memutuskan apakah ia dan bagaimana ia akan berinteraksi dengan tiap kelompok dan bagaimana dan kapan ia akan mengumpulkan data. Karena ia khawatir dalam merekam kualitas proses dalam bentuk kontribusi-kontribusi yang dibuat oleh murid individual, ia merancang dan melaksanakan pedoman observasi ketika anak-anak bekerja. Ia juga mencatat komentar dan pertanyaan anak-anak dalam sebuah bentuk buku harian dan hal ini ia ketahui sebagai berharga dalam mengupayakan laporan tertulisnya agar menjadi 'hidup' karena ia mampu mengutip kata demi kata, hal-hal yang ditemukan anak-anak sebagai 'mengagumkan' atau 'membosankan' ketika anak-anak melaksanakan tugas mereka.

Dalam pertanyaan risetnya terdapat beberapa hipotesis implisit yang mengidentifikasi kategori-kategori untuk analisis datanya. Yaitu:

- bahwa anak-anak P7 (SD kelas 7) akan mampu memilih topik-topik yang menarik dan relevan (dengan mereka); (datanya akan dikumpulkan melalui daftar anonim);
- bahwa kebebasan untuk memilih akan membuat anak-anak tetap 'mengerjakan tugas'; (datanya akan dikumpulkan dengan pedoman observasi yang diisi oleh Fiona sendiri dan guru-guru pengamat);
- bahwa kelompok-kelompok sosial akan memfasilitasi perhubungan kerja yang harmonis; (datanya akan dikumpulkan melalui catatan lapangan dan evaluasi siswa atas proses);
- bahwa kelompok akan mampu memimpin sebuah diskusi yang didasarkan atas temuan-temuan mereka; (datanya akan berbentuk rekaman pita mengenai diskusi);
- bahwa anak-anak akan menilai inovasi secara positif; (datanya akan dikumpulkan melalui kuesioner kartun).

Bagian 2

Peranan Literatur

Ada beberapa alasan mengapa literatur itu penting. Pertama, bagi mereka yang mengalami kesulitan memutuskan topik penelitian, membaca-baca literatur dapat menemukannya sebuah topik yang relevan dan menarik dan cocok secara kontekstual. Atau, dengan menyoroti kata-kata dan frasa-frasa kunci, literatur dapat membantu untuk memusatkan pemikiran pada aspek-aspek tertentu dari sebuah topik dan membantu peneliti baru untuk menyadari bahwa sebuah penyelidikan yang sama dapat menjadi mungkin/layak/realistik dalam konteks mereka.

Berikutnya, dan ini secara kritis penting untuk semua peneliti, adalah bahwa mempelajari dan memilih dan akhirnya melaporkan literatur yang sudah digunakan, memberi dasar akademis pada penelitian kita. Ini mendemonstrasikan bahwa peneliti telah mempelajari perkembangan-perkembangan dalam bidang tertentu penelitian dan bahwa mereka akan mulai penyelidikan mereka dari sebuah posisi cerdas. Hal ini membuat setiap orang memiliki percaya diri, karena ia memperlihatkan bahwa apa yang akan diupayakan sudah dikaji secara cermat. Lagi pula, peneliti lainnya bisa jadi sudah mencurahkan banyak waktu dan upaya untuk melakukan penelitian yang sama dan akan tidak efisien mengulang suatu penelitian ketika peluangnya disini adalah memperluas apa yang sudah dicapai. Dengan cara ini proyek-proyek baru berarti bergerak maju, dan ini, yakni, 'pengetahuan riset yang meluas', adalah kepentingan utama dari riset.

Perluasan pengetahuan bergantung pada perumusan pertanyaan-pertanyaan riset yang penting secara kritis yang muncul melalui panduan yang ditawarkan oleh literatur, yakni, dari para pakar dalam bidang tertentu. Penyusunan pertanyaan ini tidaklah mudah, karena sering penulis yang berbeda memiliki teori yang bertentangan, dan peneliti baru harus membandingkan dan mempertentangkan dan menilai gagasan-gagasan ini, kemudian mengkontekstualkannya, yakni, menilai ketepatannya untuk penelitian baru.

Tabel 2. Contoh Studi Literatur 1

Contoh Studi Literatur. Topik: Persepsi dan belajar. Peneliti: Bryony

Bryony berpikir ia akan mempelajari penggunaan alat bantu visual di kelas, tetapi ketika ia mencari-cari dengan menggunakan kata kunci 'resources/sumber-sumber', literatur yang ada kurang membantunya. Dan dengan demikian ia mulai memikirkan secara serius apa yang telah membuatnya tertarik dengan gagasan itu pada awalnya. Terdapat sebuah perkataan, 'Mendengar adalah melupakan, melihat adalah memahami, dan melakukan adalah mengingat.' Ketika ia mengidentifikasi kata-kata kunci ini, yakni, 'mendengar', 'melihat' dan 'melakukan', ia menyadari bahwa apa yang ia sungguh-sungguh inginkan adalah menyelidiki persepsi, yakni, bagaimana pola-pola persepsi anak-anak mempengaruhi proses belajar mereka. Terdapat banyak literatur tentang persepsi dan belajar, dan alat bantunya menjadi bagian dari proses penemuan untuk menemukan bagaimana anak-anak dengan cara yang berbeda-beda berinteraksi dengan sumber-sumber ini. Semangatnya kembali seperti sedia kala.

Tabel 3. Contoh Studi Literatur 2

Contoh Studi Literatur. Topik: Interaksi positif. Peneliti: Graeme

Ketika saya mulai berpikir tentang apa yang akan membantu di kelas saya, saya memutuskan untuk mempelajari motivasi. Ini karena saya tahu saya memiliki beberapa murid dalam kelompok kemampuan tengah yang belajar dengan upaya yang minimum. Seseorang menyarankan bahwa *Psychology and Teacher* (edisi ke 4) dari David Child (1986) memuat sebuah bab tentang motivasi, meskipun saya kaget bahwa topik ini tidak menjadi fitur dalam naskah-naskah yang lebih mutakhir. Bagaimanapun, saya cukup beruntung menemukan sebuah kopi di perpustakaan. Saya langsung tertuju ke bagian indeks, 'sebagaimana petunjuk!' Dan ketika saya mencari-cari, saya tertarik pada topik 'harapan guru' dan bagaimana peningkatan hal ini dapat memperbaiki kinerja siswa. Saya tahu secara langsung bahwa hal inilah yang sungguh-sungguh saya ingin lakukan, dan berkonsentrasi pada penemuan bacaan tentang hal itu. Saya sangat merasa lebih senang dengan konsep mencoba untuk mengubah gaya interaksi saya sendiri di kelas ketimbang dengan hanya memberikan ganjaran dan ancaman

pada anak-anak yang bersalah. Saya tahu hal ini tidak akan berhasil!

Dan dengan demikian saya berkata pada anak-anak bahwa saya sudah mempersiapkan kegiatan yang menarik, tetapi sulit dan dijelaskan bahwa hal ini karena saya tahu mereka akan mencapai suatu standar yang sangat tinggi.

Bagian 3 **Perumusan Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan riset adalah fokus sentral dari penyelidikan anda. Ia harus jelas, tak-taksa (tak ambigu) dan *genuine* yakni bukan sesuatu yang hanya dapat dijawab dengan 'ya' atau 'tidak'; dan jika memungkinkan, singkat dan jelas! Menyusun sebuah pertanyaan riset yang baik merupakan pekerjaan yang cangguh; membutuhkan banyak pemikiran, kerja-ulang, perumusan ulang dan mencobakannya pada teman-teman untuk mengetahui apakah interpretasi mereka sesuai dengan interpretasi anda.

Tiga tahap pemikiran di bawah ini barangkali merupakan hal penting untuk dilakukan agar anda memperoleh sebuah pertanyaan penelitian.

- Anda telah merefleksi praktek anda di kelas saat ini dan memutuskan aspek apa yang anda pilih untuk diperbaiki atau ditingkatkan.
- Anda sudah, dari membaca literatur dan dari pengalaman anda sendiri di kelas, mempertimbangkan dengan cara-cara apa perbaikan ini menguntungkan murid-murid anda di kelas.
- Anda sudah memperoleh kejelasan tentang strategi-strategi yang memungkinkan untuk membantu perbaikan ini menjadi terwujud dan anda sekarang ingin mempertimbangkan hal ini dalam konteks riset anda sendiri.

Setelah melewati aktivitas di atas, jawablah secara tertulis empat pertanyaan di bawah ini, tujuannya agar anda mempunyai konsep yang jelas.

1. Apa tepatnya yang anda ingin temukan?
2. Dengan cara apa hendaknya pengajaran anda diperbaiki/diperluas?
3. Bagaimana belajar murid akan meningkat?
4. Strategi-strategi apa yang akan anda gunakan untuk mewujudkan hal ini?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu perumusan sebuah pertanyaan riset yang komprehensif yang berbunyi, 'Jika saya melakukan hal ini (yakni melakukan perubahan untuk meningkatkan pengajaran saya), seberapa jauh hal ini akan membantu anak-anak

melakukan hal itu (yakni mencapai perbaikan yang dituju)?'

Kerangka kalimat tanya seperti ini, yang terdiri atas tiga bagian, menyediakan sebuah struktur yang membantu secara khusus ketika kita melakukan perencanaan dan kemudian menilai tindakan riset, karena kemudian anda dapat merefleksi dan menilai setiap bagian secara bergiliran, yakni masukan anda sendiri, efektivitas strategi-strategi yang disarankan oleh literatur atau dirancang oleh anda, dan respon-respon murid pada perubahan. Frasa 'seberapa jauh' adalah penting juga, karena ia menyediakan ruang untuk berbagai tingkat capaian oleh berbagai murid. Ia juga menyarankan bahwa hal ini sebuah penyelidikan yang tulen dalam mana strategi-strategi akan dinilai secara cermat dalam konteksnya dan bahwa temuan-temuan akan dilaporkan secara jujur.

Tentu saja pertanyaan riset dapat ditulis lebih singkat, sebagaimana berikut, 'Dengan cara apa partisipan dipengaruhi atau murid terdorong berbuat sesuatu', tetapi dalam pengalaman saya versi yang lebih terelaborasi menjamin peneliti yang kurang berpengalaman agar semua hal penting terliput dan peluang ketaksaan dikurangi.

Cara terbaik untuk menghindari ketaksaan adalah dengan mengeksplisitkan secara tepat apa yang akan diselidiki. Hal ini dapat juga disebut sebagai operasionalisasi pertanyaan riset. Mari perhatikan sebuah pertanyaan yang 'samar' yang membutuhkan pemikiran lebih lanjut dan kemudian perhatikan versinya yang sudah diperbaiki. Pertanyaan samar tahap 1 dapat berupa: **'Jika saya melibatkan anak-anak dalam sebuah program aktivitas harian, akankah hal ini memperbaiki kinerja mereka?'**

Berdasarkan pertanyaan di atas saya pertama-tama akan mengajukan pertanyaan, berapa banyak anak yang akan berpartisipasi dan adakah alasan khusus untuk memilih mereka? Kedua, apakah mereka membutuhkan masukan khusus yakni mengatasi suatu ketidakmampuan, dan jika demikian, apakah semua anak membutuhkan hal yang sama? Saya akan terbantu oleh pengetahuan tentang program yang akan dilakukan 'harian' tetapi untuk berapa lama dan untuk berapa minggu? Ketiga, apa jenis aktivitas yang direncanakan, dan terakhir, apa jenis perbaikan yang diantisipasi? Dapatkah anda melihat berapa

pertanyaan yang tersisa untuk pembaca dengan jumlah yang tak terhitung?

Pertanyaan tahap 2 akan berkembang sebagai hasil dari operasionalisasi, yakni menjadi:

Jika saya melibatkan empat anak dengan kontrol motor halus yang buruk dalam serangkaian aktivitas yang terencana (yakni 20 menit harian selama 6 minggu) yang secara khusus dirancang untuk memperbaiki keterampilan motor halus, akankah hal ini membantu mereka dalam pelajaran menulis huruf?

Dapatkah anda lihat pemikiran yang ekstra telah digunakan dan anda melihat bagaimana ia menyediakan sebuah pernyataan yang jelas? Perubahan-perubahan dapat meminta waktu khusus. Juga jika peneliti sedang melaporkan pembaikan, maka ia harus diamati sepanjang waktu, tidak hanya dalam satu kesempatan. Adalah juga penting untuk suatu riset yang observasinya dalam lingkungan yang berbeda-beda. Lebih baik membuat rencana dengan waktu ekstra ketimbang menemukan klaim-klaim hasil riset yang tidak sah/valid.

Dalam banyak riset dengan anak-anak, penting adanya untuk mempertimbangkan komposisi kelompok yang dipelajari. Apakah seluruh kelas yang akan dilibatkan atau hanya sebuah kelompok dan apakah komposisi kelompok itu penting yakni terbentuk dari murid dengan capaian tinggi atau anak-anak yang membutuhkan bantuan ekstra? Atau apakah kelompok yang terpilih merupakan wakil dari kelas? Barangkali seluruh kelas yang akan dilibatkan agar tidak seorang pun merasa diabaikan, tapi hanya anak-anak tertentu yang dimonitor dengan ketat? Mengetahui jenis rincian semacam ini memungkinkan pembaca memperkirakan besaran risetnya, hal-hal berkenaan dengan jenis pengumpulan data yang dapat bersifat layak dan dapat dikelola dan memberi peluang suatu antisipasi hasil-hasil yang mungkin.

Isu kelayakan dan keterkelolaan berkaitan dengan skala waktu dari proyeknya dan hal ini meskipun dapat tidak kentara dalam pertanyaan penelitian, parameter-parameter dari apa yang diperkirakan pasti mempengaruhi jumlah hal yang dapat diakomodasi, jumlah penggal waktu pengumpulan data, peluang pihak-pihak lain untuk melakukan observasi untuk mengkonfirmasi temuan-temuan - dengan kata lain, semua fitur dari rencana aksi.

Tabel 4. Contoh Pertanyaan Riset 1

Contoh Pertanyaan Riset. Topik: Bias gender dalam diskusi. Peneliti: Ray

Pertanyaan riset Ray adalah: 'Jika saya mengembangkan diskusi topik-topik dalam kelompok tiga-tiga orang yang berkelamin sejenis dan secara bertahap, setelah melewati lima penggal waktu yang singkat, mengubahnya menjadi kelompok campuran, sampai sejauh mana hal ini akan membantu tiga anak gadis yang enggan berpartisipasi berkontribusi dalam diskusi seluruh kelas?'

Ray prihatin bahwa dalam kelas anak-anak dua belas tahunnya, tiga gadis cerdas tapi pemalu malas untuk secara suka rela berkontribusi dalam diskusi kelas dan sebagai akibatnya, nilai oral mereka tidak mencerminkan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Refleksi menyebabkan Ray mengakui bahwa topik-topik diskusi dapat memperburuk hal ini. Ia memilih topik-topik dalam mana sesuai dengan kedalaman pengetahuannya agar ia dapat menyediakan masukan informasi yang relevan dan mengatasi pandangan murid yang berbeda-beda. Bagaimanapun, ia mengakui bahwa topik-topik ini bersifat bias terhadap minat anak laki-laki. Dan dengan demikian, untuk perbaikan/peningkatan kinerjanya, ia berupaya mengubah hal ini dengan mengorganisasi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang berjenis kelamin sama dan membolehkan masing-masing kelompok untuk memilih sebuah topik dari sebuah daftar yang tersedia.

Meskipun seluruh kelas berpartisipasi dalam organisasi ini, dan ia merekam masukan setiap kelompok secara sembarang, sekalipun tampaknya serius; ia berkonsentrasi pada observasi dan monitoring secara cermat ketiga gadis tersebut, masing-masing dalam sebuah kelompok yang berbeda. Tidak seorang pun anak lainnya menyadari hal ini.

Ia menemukan bahwa meskipun masing-masing gadis itu ingin berbicara panjang dalam diskusi kelompok kecil mereka, bicarannya dua anak laki-laki mencegah hal ini terjadi. Dan hal ini terjadi meskipun topik yang 'berhasil' bersifat bertahan, bagi Ray yang telah meminta anak-anak perempuan untuk berbagi simpulan-simpulan mereka dengan anak laki-laki, berpikir bahwa hal ini akan memberi mereka rasa percaya diri. Ia

menemukan bahwa untuk kelompok ini, pilihan topik bukan faktor yang membantu. Jadi apa yang seharusnya?

Ia kembali ke literatur dan kali ini fokus pada bagaimana persahabatan terbentuk. Ia menemukan, melalui membaca Maccoby (1990), bahwa pola interaksi dalam kelompok anak laki-laki dan kelompok anak perempuan sangat berbeda - anak laki-laki memiliki gaya yang lebih agresif. Diterangi oleh hal ini ia melaksanakan interviu kelompok-kelompok kecil dengan semua kelompok dan menemukan bahwa gadis-gadis pemalu takut berkontribusi karena, 'mereka hanya akan tertawa meskipun mereka tidak banyak tahu seperti kami' dan 'mereka akan mengolok-olok kami di tempat bermain'. Anak-anak gadis itu telah memutuskan bahwa jauh lebih baik tetap diam!

Tabel 5. Contoh Pertanyaan Riset 2

Contoh Pertanyaan Riset. Topik: Keekspresifan dalam menari/drama dan menulis cerita. Peneliti: Catriona

Mari kitamengikuti Catriona yang sedang melintasi proses pengembangan sebuah pertanyaan penelitian. Dalam diskusi pertamanya ia menjelaskan bahwa ia ingin menggunakan sebuah pendekatan multimedia untuk mengembangkan kreativitas pada murid-muridnya, agar ia dapat menemukan, tanpa anjuran, murid-murid akan mentransfer pelajaran dari sebuah kegiatan seni ekspresif ke yang lainnya. Jika mereka berhasil, maka terdapat kemungkinan perbaikan yang komprehensif dalam karya kreatif mereka. Kelas anak-anak sembilan tahunnya, 15 gadis dan 14 anak laki-laki, baru saja mengalami setahun ketika kemampuan baca dan berhitung ditekankan, dan dalam pandangan Catriona mereka 'secara teknis kompeten tetapi tanpa imajinasi'. Ia ingin mengupayakan keseimbangan. Ia menemui tutornya untuk mendiskusikan rencananya dan menjelaskan pemikirannya, dan dialog yang berikut terjadi (T=Tutor, C=Catriona):

T: Apa tepatnya yang anda ingin temukan?

C: Jika saya mengembangkan pelajaran dalam seni ekspresif - dalam bahasa, tarian/drama dan seni - akankah anak-anak mentransfer pelajaran mereka dari sebuah media ke media lainnya - secara otomatis, tanpa anjuran/petunjuk bahwa?

T: Bagaimana hal itu akan membantu pengajaran anda?

C: Baiklah, saya akan terlibat dalam perencanaan tematik dalam seni-seni ekspresif dan ini akan

merupakan sebuah pengalaman baru bagi saya. Saya tahu saya mengatakan bahwa anak-anak akan melakukan transfer pelajaran tanpa petunjuk, tetapi masukan-masukan yang terpisah akan perlu direncanakan agar terdapat kemungkinan logis yang membuat hal itu terjadi - suatu kaitan yang akan memungkinkan anak-anak membuat sebuah kaitan. Saya belum mencobanya sebelumnya.

T: Bagaimana anak-anak akan diuntungkan?

C: Dengan menerima sebuah masukan yang terkonsentrasi dalam seni ekspresif, kreativitas kesadaran mereka akan diperkuat dan diharapkan hal ini akan mempermudah mereka menghasilkan karya yang lebih kreatif pada semua pelajaran.

Catriona diyakinkan bahwa ia telah melakukan sebuah topik pilihan yang menarik dan berguna dan disarankan bahwa tahap berikutnya mengembangkan fokus bacaannya dan juga mengkaji parameter-parameter dari apa yang sedang ia usahakan. Barangkali akankah ia memulai dengan mempelajari transfer antara hanya dua seni ekspresif, berdasarkan hal ini ia harus mendisain dan mengimplementasikan strategi-strategi pengumpulan data sementara anak-anak bekerja?

Pada tahap ini, ia membaca-baca beberapa jurnal dalam Seni dan pedoman kurikulum yang relevan tetapi pencarian literturnya perlu difokuskan, karena itu ia mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu pencariannya akan saran spesifik dari literatur. Pertanyaan itu adalah:

- Apa kreativitas itu?
- Dapatkah anak-anak menjadi kreatif?
- Apa jenis organisasi 'kelas' yang akan membantu anak-anak menjadi kreatif?

Catriona menemukan suatu jurnal, 'khususnya jurnal tentang ranah estetis', sangat sulit. Bagaimanapun, ia mengklaim memiliki saran yang cukup langsung untuk memulai. Apa esensi saran tersebut?

Jawaban atas pertanyaan pertama menyatakan bahwa meskipun kreativitas, di masa lalu, dianggap sebagai sesuatu yang magis dan misterius, sekarang dianggap merupakan 'sebuah aspek perkembangan yang menunggu untuk dikembangkan seperti ranah-ranah lainnya' (Abbs, 1985). Hal ini memberi keyakinan pada Catriona bahwa

setiap anak dapat memperoleh manfaat dari masukannya.

Jawaban atas pertanyaan kedua membuat ia mempertimbangkan ulang terminologinya dan menggunakan kata 'imajinatif' ketimbang 'kreatif'. Ini dilakukan karena ia ragu apakah anak-anak dapat memenuhi kriteria kreatif. Dari riset lainnya ia merumuskan kriteria untuk empat tahap proses kreatif dan ia menamai hal-hal ini dengan 'penemuan sebuah masalah', 'berpikir cermat', dan hal ini ia deskripsikan sebagai proses panjang perenungan, 'iluminasi', yang merupakan perasaan 'berjaya' ketika jawaban yang benar muncul dan 'verifikasi', yang berarti bahwa karya cipta harus mampu diuji oleh orang yang telah mempelajari bidang yang bersangkutan. Sebagai akibatnya sekarang karya yang diharapkan yang adalah imajinatif ketimbang yang kreatif, yang baru bagi mereka, bukan yang asli, dan ekspresi-diri, yakni ekspresi perasaan dan emosi mereka, ketimbang ekspresi seni, yakni ekspresi bentuk seni.

Kriteria-kriteria ini bagaimanapun telah membantu memberinya jawaban atas pertanyaan akhirnya karena ia menyadari berapa lama anak-anak akan butuh waktu untuk mengembangkan dan mempertajam gagasan-gagasan mereka. Ia juga menyadari bahwa anak-anak tidak mungkin mampu menjadi imajinatif, yaitu, bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya duduk dan menghasilkan karya-karya tulis imajinatif yang berasal dari kegiatan tari/drama pada suatu waktu yang spesifik. Ia memutuskan untuk mengupayakan suatu jenis organisasi hari terpadu. Kemudian anak-anak dapat memutuskan untuk menulis ketika mereka mempunyai waktu untuk berpikir dan ketika imajinasi mereka sedang sangat subur.

Semua hal ini telah membuatnya memahami bahwa rencananya yang awal, yakni melibatkan semua seni ekspresif, adalah terlalu ambisius dan dengan demikian ia membatasi studinya untuk mempelajari transfer pelajaran antara tari/drama di gimnasium dan menulis imajinatif di kelas.

Pertanyaan riset, tahap 1

'Jika saya mengajarkan kegiatan imajinatif dalam tari/drama sampai sejauh mana hal ini akan membantu anak-anak dalam menulis cerita imajinatif tentang tema yang sama?'

Penyelidikan menjadi jelas tetapi tetap perlu untuk lebih fokus. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab adalah:

- Apa yang menjadi fokus dari kegiatan imajinatif dalam drama?
- Apa isi cerita-cerita imajinatif?
- Apa jenis kaitan yang dapat anak-anak ciptakan?

Jawaban Catriona

1. Sebagaimana hal ini akan terjadi di musim gugur, tema tarian/drama akan tentang malam api unggun. Anak-anak dapat memainkan kembang api di sekitar sebuah api unggun. Roket-roket kembang api meluncur membelah udara, roda api warna-warni berputar-putar di udara, petasan-petasan meledak, Cahaya dari kembang api dapat melompat dan berputar dan asap dapat membuat liangkar kecil dan berpusingan. Malam itu akan merupakan malam yang gelap dan sedikit berkabut dan anak-anak dapat mengembangkan sebuah cerita, barangkali tentang seorang penjaga taman yang sedang menggerutu yang menghendaki api unggun dibatalkan, dan seorang anak laki-laki yang menentangnya dan menyalakan api unggun. Pantikan api kemudian membakar kayu bakar membentuk api unggun ...
2. Tema untuk menulis imajinatif adalah 'Tersesat di sebuah malam bulan November'. Anak-anak akan berimajinasi bahwa mereka tersesat di tengah kabut dan mendeskripsikan bagaimana hal ini terjadi; bagaimana perasaan mereka; apa yang mereka lihat dan bagaimana mereka pulang ke rumah.
3. Kaitannya adalah dalam alur cerita dari dua pengalaman belajar dan tekanan pada bahasa ekspresif yang dapat digunakan dalam dua skenario itu.

Pertanyaan riset akhir

'Jika saya membangun serangkaian dari empat pelajaran tarian/drama dengan tema 'Malam Api Unggun', dan menekankan kata-kata kerja, sampai sejauh mana hal ini akan merangsang anak-anak mentransfer pelajaran mereka dan menulis secara imajinatif tentang sebuah tema yang sama, "Tersesat di sebuah malam bulan November"?'

Ketika pertanyaan itu dianggap memadai, pelajaran-pelajaran dan strategi-strategi pengumpulan data (video untuk tarian/drama dan lembar-lembar cerita tertulis

yang belum diperiksa untuk bahasa), direncanakan dan diimplementasikan.

Temuan-temuan menunjukkan bahwa sementara sejumlah anak menulis secara cakap dan ekspresif, menggunakan banyak kata-kata deskriptif yang ditekankan dalam tarian/drama, anak-anak lainnya mengalami pelajaran mereka tidak berkaitan sama sekali, tidak ada kaitan antara dua kegiatan. Menarik adanya, ketika Catriona meminta perhatian mereka untuk kemungkinan menggunakan kaitan, banyak yang mampu melakukannya - tetapi mereka merasa perlu guru memperlihatkan bagaimana transfer pelajaran dapat berhasil. Satu atau dua anak yang berupaya keras menulis bagaimanapun tampak tidak mampu melakukan transfer apapun.

Tabel 6. Contoh Pertanyaan Riset 3

Contoh-contoh lain pertanyaan riset.

Topik: Warna dan emosi. Kelas: 4 SD

'Jika saya memperkenalkan sebuah warna, mengaitkannya dengan sebuah perasaan tertentu, akankah hal ini membantu anak-anak berbicara tentang perasaan-perasaan yang tergambar dalam karya seni mereka?'

Topik: Diskusi dan kerja kelompok kolaboratif. Kelas: 7 SD

'Jika anak-anak belajar diskusi, dan melalui diskusi ini menjadi mempelajari keterampilan-keterampilan sosial berbicara dan mendengar dengan orang lain, akankah hal ini membantu mereka dalam berkolaborasi dalam kegiatan kerajinan tangan, yakni akan terdapat transfer pelajaran sosial?'

Topik: Peningkatan anak-anak berbakat melalui pemecahan masalah dalam matematika. Kelas: 7 SD

'Jika anak-anak berbakat disadarkan akan efektivitas dan kurang-efektifan strategi-strategi pemecahan masalah yang mereka gunakan, akankah kemampuan mereka untuk melakukan diferensiasi membantu mereka memilih secara tepat ketika mereka menjumpai masalah-masalah matematika yang lebih menantang?'

Topik: Penilaian teman sebaya dan menulis imajinatif. Kelas 7 SD

'Jika saya menyediakan sebuah daftar kriteria yang

mencakup isu-isu seperti deskripsi-deskripsi karakter/tokoh, akankah hal ini membantu anak-anak dalam saling menilai karya mereka antara yang satu dengan yang lainnya secara sesuai?

Tabel 7. Contoh Pertanyaan Riset dan Hipotesis

Pertanyaan Riset dan hipotesis (implisit) yang mengidentifikasi kategori-kategori untuk pengumpulan data

Contoh berikut memperlihatkan bagaimana menemukan hipotesis dalam sebuah pertanyaan riset dan bagaimana mereka digunakan untuk mendefinisikan kategori-kategori untuk pengumpulan data.

Contoh 1. Guru: Ian. Topik: Menjadi pembaca kritis. Kelas: 5 SD

Pertanyaan risetnya adalah: 'Jika saya melibatkan anak-anak dalam serangkaian kegiatan membaca dalam mana mereka harus membedakan antara fakta dan pendapat, sejauh mana hal ini akan membantu mereka membaca koran secara "kritis", yakni memahami bagaimana pendapat dapat membuat kebenaran menjadi kabur?' Hipotesis-hipotesis implisit ditandai *, yang diikuti oleh identifikasi kategori-kategori untuk pengumpulan data.

1. *bahwa saya akan mampu menjelaskan perbedaan-perbedaan dengan jelas dan konsisten melalui aktivitas yang berbeda-beda.

Kategori: Penjelasan-penjelasan yang jelas. Data akan dikumpulkan melalui perekaman pita dan evaluasi oleh guru atas penjelasan-penjelasan tersebut.

2. *bahwa anak-anak kelas 5 SD akan mampu membedakan antara fakta dan pendapat dalam berbagai genre.

Kategori: Kemampuan membedakan. Datanya akan dikumpulkan melalui pengumpulan contoh-contoh karya tulis dan oral siswa (lihat contoh).

3. *bahwa anak-anak akan mengumpulkan iklan-iklan yang menyediakan material diskusi yang baik untuk kelas.

Kategori: Partisipasi: Data akan didasarkan atas iklan-iklan yang dikumpulkan anak-anak dan yang mampu membenarkan pilihan mereka (lihat contoh).

4. *bahwa sebagai hasil dari masukan ini, anak-anak akan mampu membaca sebuah item koran lokal secara

kritis, mendapatkan kejelasan antara fakta dan pendapat.

Kategori: Transfer pelajaran. Kemampuan anak untuk membedakan fakta dengan pendapat akan direkam pita selama interaksi guru/murid individual.

Tabel 8. Karya Seorang Anak

Seorang nenek adalah seorang perempuan yang tidak punya anak milik sendiri, sehingga ia menyukai anak-anak perempuan dan anak-anak laki-laki orang-orang lain. Seorang kakek adalah seorang laki-lakinya nenek. Ia pergi jalan-jalan dengan anak laki-laki dan mereka berbicara tentang memancing dan traktor. Nenek tidak harus berbuat apapun tetapi ada di sana. Mereka berusia tua, karena itu mereka tidak akan bermain dengan bersemangat atau berlari. Mereka tidak akan pernah berkata "Cepat". Biasanya mereka gemuk, tetapi tidak terlalu gemuk untuk mengikat tali sepatu anak-anak. Mereka menggunakan kaca mata dan pakaian dalam yang lucu, dan mereka dapat melepas gigi mereka. Mereka tidak harus cerdas, hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa kucing membenci anjing dan mengapa Tuhan tidak menikah. Mereka tidak berbicara seperti anak kecil seperti yang dilakukan para tamu. Ketika mereka membaca untuk kita, tidak ada bacaan yang terlewat, atau berkeberatan jika yang dibacanya adalah cerita yang sama yang pernah dibacakan. Setiap orang hendaknya punya satu, istimewanya jika anda tidak memiliki televisi, karena nenek-kakek adalah satu-satunya orang dewasa yang punya waktu luang.

Oleh seorang anak usia delapan tahun

Tabel 9. Membedakan Fakta dan Pendapat

FAKTA ATAU PENDAPAT

Baca masing-masing kalimat di bawah ini dan putuskan apakah mereka fakta atau pendapat. Garis bawahi apa yang anda anggap sebagai sebuah fakta dengan warna BIRU dan kemudian garisbawahi apa yang anda pikir sebagai pendapat dengan warna MERAH.

1. Mobil itu berwarna biru.
2. Laki-laki itu telah kehilangan mantelnya.
3. Chester City adalah perkumpulan sepak bola yang terbaik di dunia.
4. Ini bukan sebuah program televisi yang sangat baik.
5. Rekaman tunggal Westlife adalah paling populer selama Natal.
6. Saya percaya bahwa ia dapat menang.
7. Pee Sampras adalah pemain tenis terbaik yang pernah ada.
8. Peter Sampras, pemain tenis, adalah nomor satu di dunia.
9. Kami berpikir bahwa Mark mencuri mobil itu.
10. Saya tidak memiliki sebuah mantel.
11. Gereja itu adalah gedung tertinggi di kota.
12. Anda dapat menjadi basah jika anda lupa mantel anda.

Contoh yang tersaji dalam Tabel 8 di atas digunakan dalam sebuah diskusi kelas yang santai dan menyenangkan dalam mana anak-anak dapat mengemukakan pengalaman mereka sendiri, membandingkan gagasan dalam teks dengan gagasan mereka sendiri dan kemudian mendiskusikannya, dalam rangka mengklasifikasikannya sebagai fakta atau pendapat, berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah mereka sepakati bersama.

Contoh dalam Tabel 9 adalah sejumlah pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh Ian, dan anak-anak menulis jawaban mereka secara individual. Hal-hal ini dikumpulkan sebagai evidensi (bukti-bukti), dan kemudian, setelah Ian menyusun hasil-hasilnya, cacahan (*tallies*) didiskusikan sebagai kegiatan kelas. Ini memperkuat kemampuan membedakan fakta dan pendapat.

Perumusan hipotesis

Sebuah hipotesis adalah: 'sebuah pernyataan tentatif yang akan diverifikasi melalui penelitian'. Hipotesis merupakan gagasan yang *testable* (dapat dites). Biasanya ia menyatakan sebuah perhubungan antara dua variabel (yakni: Jika saya melakukan X maka Y adalah hasilnya), dan kemudian dites melalui pengumpulan data.

Hipotesis dapat diterima atau ditolak. Evidensi yang berkenaan dengan hipotesis ini, mendukung atau menafikan, harus didokumentasikan secara jelas.

Sebagaimana dengan model pertanyaan riset, hipotesis berkembang melalui proses membaca literatur, refleksi atas pengalaman, dan diskusi dengan orang-orang yang berpengalaman.

Contoh

1. 'Bahwa penggunaan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi akan menstimulasi murid untuk memberikan respon yang cerdas'. Dalam penelitian ini, peneliti akan memantau secara cermat respon-respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi yang sudah dipersiapkan. Hal ini mentes hipotesis tersebut.

Tindakan: Penyiapan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi. Mengorganisasi dan merekam interaksi guru-murid. Evaluasi.

Jika respon yang panjang dan cerdas terjadi, maka hipotesis diterima (jaki, untuk murid-murid ini dalam situasi tertentu). Jika tidak ada respon yang demikian maka hipotesis ditolak.

2. a) 'Bahwa murid kelas 4 SD akan mampu menyatakan kriteria yang mereka gunakan untuk menilai tulisan kreatif mereka'.
b) 'Bahwa akan terdapat kesepadanan antara pilihan murid dan guru'.
3. 'Bahwa "kecemasan sosial" akan lebih penting ketimbang "kecemasan akademis" dalamantisipasi peralihan murid ke sekolah menengah'.

Jika, seperti dalam contoh 3 di atas ini, variabel-variabelnya memberi peluang pada interpretasi yang keliru, mereka hendaknya dijelaskan secara cermat. Prosedur ini disebut 'operasionalisasi hipotesis'. Contoh, kecemasan akademis dapat dispesifikasi sebagai berikut:

1. mata pelajaran baru;
2. gagal dalam belajar;
3. nilai buruk.

Kecemasan sosial dapat dispesifikasi sebagai berikut:

1. terintimidasi;
2. gagal mempunyai sahabat;
3. merasa tidak berharga.

Bagian 4 **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data secara efektif mempersyaratkan berbagai metode pengumpulan data diutamakan dalam rencana aksi dan idealnya dilaksanakan oleh orang yang berbeda, agar temuan-temuan dapat dibandingkan dan hasil-hasil yang benar direkam. Ini disebut triangulasi. Setiap rekaman, apakah ia berbentuk catatan lapangan (*field notes*) atau pedoman observasi atau pita perekam suara kontributor pada sebuah diskusi, hendaknya *unobstrusive* (tersembunyi, tidak kentara), agar anak-anak tidak berubah tingkah lakunya dan mendistorsi data. Lagi pula, tujuannya adalah mengumpulkan evidensi yang objektif tentang hal-hal yang terjadi secara konsisten, bukan 'peristiwa yang hanya sekali terjadi tanpa pola' (*one-off atypical blips*) yang mendistorsi temuan-temuan. Ini berarti bahwa data harus dikumpulkan melalui beberapa peristiwa dan mungkin dalam beberapa latar untuk mencoba memperoleh suatu gambaran peristiwa yang 'biasa'.

Pengumpulan evidensi objektif tidaklah mudah, dan sebuah alasan adalah bahwa si peneliti mengetahui subjek-subjek mereka dengan baik. Ini sebuah kelebihan sekaligus kelemahan dari metode riset tindakan. Tidak diragukan bahwa guru mengetahui praktek-praktek mereka dan murid mereka secara intim, dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan riset yang sangat berguna dan relevan untuk konteks khusus mereka. Di samping itu, mereka adalah pengamat yang berpengalaman atas anak-anak dengan kelompok umur tertentu dan memahami nuansa dan kelemahan yang terjadi. Ini jelas merupakan kekuatan. Akan tetapi jika tidak waspada ia akan menjadi kelemahan juga. Ini karena keakraban yang demikian dapat menghambat guru untuk melihat 'secara jelas', sebagaimana kemungkinannya dengan orang asing, karena guru-guru di kelas mereka sendiri kemungkinan sudah memiliki asumsi-asumsi yang *a priori* tentang anak-anak mereka. Ini adalah sebuah sumber yang mungkin untuk bias dan dapat mendistorsi temuan-temuan riset.

Karena itu prinsip yang sangat penting lainnya adalah agar para peneliti melakukan setiap langkah yang mungkin untuk mengurangi bias dan membuat temuan-temuan mereka semakin objektif. Jika hal ini terjadi, riset

akan menjadi sangat 'ajek' (*reliable*). Ini berarti bahwa jika seseorang yang lain melaksanakan prosedur yang sama akan memperoleh hasil yang sama. Jika seseorang menganggap hal ini bersifat mudah, coba mintalah dua orang untuk mengamati sebuah bagian yang sama dari proses pembelajaran dan kemudian bandingkan temuan-temuan mereka. Saya jamin anda akan terkejut!

Jika semua hal ini tampak terlalu kompleks, pelaksanaan riset tidak harus secara individual. Kelompok-kelompok guru dapat menyetujui sebuah topik dan memperkaya penelitian dengan adanya beberapa pembaca, perencana, dan peserta diskusi. Beberapa bank pengalaman dapat sungguh-sungguh menerangi titik awal, yakni, dalam menemukan bagaimana beragam guru menangani tingkah laku yang sulit diatur, dalam menata pandangan-pandangan tentang bagaimana beragam metode mengajar mempengaruhi belajar siswa, atau bagaimana bantuan visual telah digunakan untuk memperkuat strategi-strategi pemecahan masalah. Tentunya akan terdapat lebih banyak mata untuk mengurangi bias, barangkali melalui pelaksanaan tindakan sederhana seperti perubahan kelompok pada saat observasi dan pengumpulan data.

Sebuah organisasi kooperatif yang demikian akan berarti bahwa lebih banyak anak-anak dapat dipelajari dan dengan demikian lebih banyak data akan tersedia untuk analisis. Di samping itu, temuan-temuan dapat menunjuk pada penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sebuah inovasi tertentu 'berhasil' dalam sebuah situasi dan tidak dalam situasi lainnya, dengan demikian akan menghasilkan sebuah laporan yang lebih kaya dan kemungkinan membantu lebih banyak guru untuk memahami bagaimana suatu inovasi dapat berhasil bagi mereka. Ini akan memperbesar potensi generalisasi dari riset, yakni, kemungkinan bahwa temuan-temuan dapat berlaku dalam lebih banyak situasi 'lain'. Ini bersifat sangat penting, karena riset tindakan skala kecil di kelas dapat dikritik jika temuan-temuannya sangat spesifik hingga tidak berguna untuk kepentingan yang lain, yakni mereka tidak dapat digeneralisasi.

Riset itu sendiri merupakan proses yang panjang. Ia membutuhkan sebuah komitmen yang besar. Inilah mengapa guru-guru harus dapat memastikan bahwa topik mereka merangsang dan 'bertahan' dan cukup substantif. Lebih lanjut lagi, riset tindakan bukan sekedar merencanakan sebuah perubahan dan melaksanakannya. Sepanjang waktu, evaluasi yang terus-menerus menyebabkan perubahan,

barangkali suatu peralihan strategi, atau menuntut waktu lebih banyak, atau bekerja dengan lebih banyak anak-anak, atau barangkali mendefinisikan ulang pertanyaan riset itu sendiri.

Pengidentifikasian hipotesis-hipotesis yang implisit yang terkandung dalam sebuah pertanyaan penelitian (lihat Tabel 7) akan membantu menentukan kategori-kategori data yang harus dikumpulkan. Literatur juga dapat memberi bantuan dengan menyediakan petunjuk tentang kategori data. Tingkat rencana aksi penelitian anda akan bergantung pada waktu yang tersedia untuk anda, jumlah subjek yang berpartisipasi dan apakah para responden semuanya berada di sekolah atau tidak atau apakah waktu tunggu untuk jawaban dari para orang tua harus disediakan dalam rencana aksi. Lagi pula, masing-masing penelitian akan memiliki cadangan waktu yang implisit, yakni rentang waktu agar perubahan untuk memperbaiki *status quo* dapat diterima.

Pertanyaan-pertanyaan berikut hendaknya dipertimbangkan ketika anda akan mengumpulkan data:

- Apa?
- Bagaimana?
- Bilamana?
- Dimana?
- Dengan siapa?
- Sumber-sumber apa?
- Perekaman/pencatatan apa yang akan dilakukan?
- Apa implikasi-implikasinya?
- Siapa yang perlu diberi informasi?
- Apakah tindakan-tindakan ini menyediakan evidensi untuk jawaban atas pertanyaan penelitian?

Apa? Akan mencakup apa penelitian ini? Mencakup seluruh bidang kurikulum atau hanya satu aspek, yakni, mendengarkan? Sebuah studi tematik atau sebuah proyek lintas kurikuler? Jika cakupannya lintas kurikuler, dapatkan anda mengasumsikan bahwa transfer pelajaran akan terjadi? Jika tidak, apa yang akan anda lakukan? Informasi apa dari literatur yang memandu pelaksanaan riset?

Bagaimana? Bagaimana data akan dikumpulkan? Strategi pengumpulan data apa yang akan memberikan evidensi yang anda butuhkan? Bagaimana rencana anda untuk mengurangi bias? Bagaimana anda akan mengupayakan triangulasi? Akankan anak-anak mengetahui bahwa mereka ambil bagian dalam penelitian? Apa implikasinya jika mereka mengetahuinya dan jika mereka tidak mengetahuinya?

Bilamana? Sekali seminggu atau lebih sering? Pada waktu yang sama tiap hari? (Pertimbangkan kemungkinan anak-anak menjadi lelah atau kekurangan istirahat). Selama berapa minggu? Apakah ada jadwal sekolah lainnya yang mungkin mencampuri? Jika ada, adakah alternatif lain?

Dimana? Di kelas atau di lapangan yang sepi, di ruang pertemuan atau di luar ruang? (Pertimbangkan implikasi mobilisasi anak-anak dan pengaturannya). Apakah ada 'gangguan', misalnya, para orang tua yang menjemput anak mereka atau lainnya? Adakah instalasi listrik untuk alat perekam anda dan apakah ruangan cukup sunyi agar rekaman dapat didengar ulang nantinya?

Dengan siapa? Anak-anak mana yang akan berpartisipasi dan bagaimana mereka akan dipilih? Akankah orang dewasa lain akan dilibatkan, barangkali untuk turut membantu observasi atau untuk menangani anak-anak yang tidak terlibat dalam penelitian? Ingatlah untuk memberitahu mereka tentang jadwal yang berlaku - berterimasilah sesudahnya! Akankah para orang tua atau yang lainnya diperlukan? Bagaimana mereka akan dihampiri dan dipilih? Akankah mereka mau berpartisipasi? Bagaimana jika mereka tidak mau? Bagaimana hal ini akan mempengaruhi sampel anda?

Sumber-sumber apa? Apakah peralatan seperti video perekam, pita perekam, komputer, atau pusat bahasa tersedia pada waktunya? Apakah mikrofon cukup kuat untuk merekam suara anak-anak dari jarak yang diperlukan? Akankah kuesioner/pedoman interviu atau pedoman observasi dipersiapkan sebelumnya? Apakah akan diposkan ke rumah atau dipercayakan pada anak-anak? Adakah kotak surat ditempatkan di tempat yang aman untuk menampung kuesioner yang sudah diisi responden?

Catatan: Hendaknya selalu mengecek keajekan peralatan, dan berlatih menggunakannya untuk menghindari kekeliruan yang dapat terjadi.

Perekaman/pencatatan apa yang akan dilakukan? Pencatatan lapangan (*field notes*) - dimana, kapan dan seberapa jauh rincian perlu direkam? Pedoman observasi - berapa banyak, bagaimana formatnya dan tentang tingkah laku non-verbal apa? Kuesioner - berapa banyak pertanyaan dan berapa responden? Apakah pemangku wewenang perlu mengecek pertanyaan-pertanyaannya?

Siapa yang perlu mengetahui jawaban-jawabannya? Bagaimana data dianalisis?

Apa implikasinya? Jika temuan menunjuk pada hal lain yang dipersyaratkan atau perubahan tertentu perlu dilakukan, apakah iklimnya mendukung? Jika tidak, apa yang akan anda lakukan?

Siapa yang perlu diberi informasi? Apakah para orang tua perlu memberi izin? Adakah anak dengan kebutuhan khusus perlu diperhatikan? Adakah lembaga 'luar', yakni Dinas Pendidikan dan lainnya perlu memberi izin atau akan merupakan suatu kebanggaan andai pihak 'luar' ini mengetahui rencana riset ini? Dan yang terakhir tetapi yang paling penting:

Akankah kegiatan ini menyediakan evidensi 'objektif' yang cukup yang memungkinkan anda menjawab pertanyaan riset dan membuktikan bahwa anda dapat menjustifikasi (membenarkan) klaim yang anda buat?

Catatan: Jika sejumlah anak tidak dilibatkan dalam riset ini, waktu mereka perlu diatur juga. Mereka memerlukan aktivitas yang berguna yang menyerap energi mereka untuk menyelamatkan mereka dari pemborosan waktu dan kemungkinan menjadi kesal dan lainnya yang bersifat negatif.

Instrumen-instrumen pengumpul data

1. Catatan lapangan (*field notes*)
2. Pita perekam audio dan video
3. Pedoman observasi yang terstruktur
4. Kuesioner
5. Interview

Catatan lapangan

Ini adalah sebuah cara yang cepat dan relevan dalam merekam aspek-aspek tingkah laku ketika ia sedang terjadi atau dengan seketika setelah kejadiannya terjadi. Pencatatan adalah merupakan observasi yang cepat mengenai sesuatu yang sedang terjadi saat ini, dan dengan demikian mereka memiliki sifat hidup dan otentik (asli). Pencatatan dapat merekam tingkah-tingkah laku yang *biasa* dilakukan - barangkali guru-guru berkepentingan bahwa *repertoire* (perbedaharaan)

keterampilan seorang anak terbatas dan ingin mengumpulkan evidensi mengenai berbagai kompetensi yang biasa ditampilkan anak itu dalam menerima atau menolak sesuatu. Di samping itu, peristiwa-peristiwa yang *terjadi hanya sekali* dapat bersifat menarik untuk diperhatikan, dan dapat menyebabkan guru mengkaji ulang pertimbangan yang pernah diberikannya. Pencatatan dapat bersifat *pelengkap*, misalnya untuk menggambarkan secara umum partisipasi anak, atau pencatatan dapat *direncanakan sebelumnya*, si pengamat hanya mencatat kejadian-kejadian khusus, yakni, bagaimana kontrol motor halus anak tampak dalam menulis, menggambar, memasukan benang ke lobang jarum, dan menggambar.

Banyak kegiatan keperawatan memiliki sebuah sistem label yang ditempel. Masing-masing guru atau perawat memiliki tanggung jawab untuk mengobservasi sejumlah kecil anak dan barangkali selama seminggu, akan memastikan bahwa pencatatan mencakup semua aspek perkembangan: intelektual, sosial, emosional, fisik dan motor. Tiap hari label-label itu dimasukkan kedalam catatan dan guru-guru bertemu mingguan untuk mendiskusikan gambaran perkembangan masing-masing anak. Studi kasus yang dihasilkan, yang bersumber dari sebuah bank catatan-catatan lapangan yang dihimpun sepanjang waktu, menyediakan material yang kaya yang dapat digunakan sebagai evidensi untuk menyusun profil murid. Catatan/rekaman memperlihatkan tren-tren perkembangan juga bidang-bidang dan waktu gerak maju dan gerak mundur. Apa yang tidak terdapat dalam rekaman ini adalah penjelasan tentang mengapa hal-hal tersebut terjadi. Jika guru curiga akan adanya suatu 'penyebab keluarga' atau suatu 'penyebab krisis teman sebaya', maka hal ini dapat ditambahkan kemudian hari, tetapi rekaman-rekaman itu harus hanya mendeskripsikan suatu kejadian ketimbang mencoba menjelaskan mengapa, karena hal ini dapat didasarkan pada spekulasi - yang bukan suatu alat riset yang baik!

Kesulitan utamanya adalah bahwa rekaman-rekaman ini dapat sangat subjektif, dengan sejumlah observasi dilakukan tetapi yang lainnya tidak diobservasi. Lagi pula, observasi yang dilakukan dapat bergantung pada pilihan individu, atau kecakapan, bahkan profesionalisme dari si perekam. Untuk mencoba mengatasi hal ini, masing-masing guru dapat mengamati anak yang berbeda-beda tiap minggu, dan perbedaan-perbedaan yang tercatat dalam observasi dapat dijadikan

fokus dikusi. Dan dengan demikian catatan hendaknya jangan terlalu singkat karena pengenalan ulangnya akan sulit.

Catatan lapangan dapat juga digunakan untuk merekam semua jenis kejadian dalam pembelajaran dan belajar, yakni, apa kontribusi anak-anak tertentu dalam kerja kelompok kooperatif. Mahasiswa keguruan dapat juga memanfaatkan kegunaan catatan lapangan dengan memulai dengan selembar kertas kosong dan merekam kejadian-kejadian yang tampak menjelaskan, yakni, apa yang dilakukan guru-guru yang berpengalaman untuk mengupayakan jam pembelajaran berlangsung mulus, karena barangkali mereka melakukan hal ini secara otomatis dengan tanpa penjelasan, dan mahasiswa ini bertanya-tanya mengapa hal ini tidak terjadi pada dirinya.

Table 10 Keunggulan-Kelemahan Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	
Keunggulan	Kelemahan
Sebuah rekaman personal yang langsung	Dapat merekam terlalu banyak - mengaburkan fokus
Berguna untuk observasi spesifik yang dapat memperlihatkan banyak rincian	Dapat menjadi sangat subjektif
Cara yang sangat baik untuk pengumpulan material awal untuk sebuah studi kasus	Harus dianalisis segera agar tidak lupa pada rincian

Perekam audio dan video

Apa yang tidak dapat dilakukan oleh catatan lapangan adalah merekam percakapan dan disinilah kegunaan perekam pita-audio, karena jika ia ditempatkan dekat dengan anak-anak, ia dapat merekam percakapan dalam interaksi (*spaces in interactions*), senyapan, komunikasi emosi (*phatics*), ketepatan pilihan kata (*speed of diction*) dan intonasi suara juga kata-kata aktual yang diucapkan.

Perekam video merupakan bantuan yang sifatnya lebih tinggi, karena postur badan dan ekspresi muka dapat menggambarkan reaksi dan aksi berikutnya, tetapi hal-

hal ini dapat keliru, dan membutuhkan evidensi seperti yang diperoleh melalui triangulasi. Kesulitan lainnya adalah dalam membuat perekaman *close-up*, bias prosedural, yakni reaksi-reaksi anak karena pengaruh prosedur riset, adalah sangat mungkin terjadi. Lensa *zoom* dan *tripod* kamera dapat membantu.

Jika pergerakan seluruh badan yang akan direkam, video adalah satu-satunya alat yang realistis. Video tentunya bukan hanya untuk pergerakan. Ia dapat merekam pola-pola persahabatan, interaksi kerja kelompok atau suatu aspek pembelajaran. Rekaman kemudian dapat dianalisis oleh beberapa orang dan hal ini merupakan sebuah bonus pengurangan bias yang nyata. Bagaimanapun, kesulitan untuk mendapatkan secara tepat hal yang sebenarnya perlu dipertimbangkan. Jika kamera ditempatkan di kelas atau di lapangan bermain dan membiarkannya bekerja sendiri (agar kejadiannya berlangsung sealam mungkin), dapat terjadi peristiwa yang paling relevan tidak terekam! Untuk mengatasi hal ini, pembantu perekam harus mengetahui secara tepat apa yang anda lakukan dan ia harus memiliki keterampilan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Ini membutuhkan banyak pelatihan. Melakukan *piloting* sebelumnya bersifat esensial, juga pengecekan cara operasi kamera sesuai dengan *socketnya*, bahwa kamera memiliki kapasitas untuk *zoom* dan menangkap esensi dari apapun yang dipelajari, dan bahwa filmnya cukup bagus untuk merekam warna dan semangat yang terungkap dalam peristiwa.

Baik dengan perekaman audio dan video, kebisingan latar belakang merupakan masalah yang sulit diatasi dan dapat mempersulit transkripsi percakapan. Dan tetapi jika anda membawa anak-anak ke sebuah tempat yang berbeda, tempat yang lebih senyap, bias prosedural terjadi! Apa yang dapat dilakukan? Beberapa praktek untuk mengakrapkan anak-anak dengan tempat yang baru adalah sebuah gagasan yang bagus, tetapi anda dapat dianggap melakukan pemborosan peralatan atau sumber. Karena itu, sekali lagi, perencanaan yang rinci adalah kunci keberhasilan, karena dengan cara ini anda akan dapat mempertahankan perencanaan anda.

Table 11 Keunggulan-Kelemahan Perekam audio dan video

Pita audio dan video

Keunggulan	Kelemahan
Membuat rekaman yang cermat, dapat sering diputar ulang	Bias prosedur (kehadiran peralatan/pergerakan anak-anak)
Memberi rincian yang lebih ketimbang alat perekam lainnya	Kebisingan/pergerakan latar belakang dapat menjadi gangguan
Dapat ditranskripsi kemudian di rumah	Menyita waktu untuk melakukan transkripsi Catatan: Pemeriksa dapat tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk mendengarkan/melihat rekaman tersebut.

Pedoman observasi terstruktur

Observasi adalah sebuah kecakapan penting dalam pembelajaran. Ini karena observasi menjadi dasar bagi kemampuan untuk memahami dan bertindak untuk menghadapi semua kompleksitas di kelas, yakni bagaimana dan mengapa anak yang berbeda merespon terhadap episode pembelajaran yang berbeda dan karena itu apa yang akan dilakukan berikutnya; bagaimana tekanan teman sebaya dapat mempengaruhi gerak maju anak-anak dan karena itu jenis pengelompokan macam apa yang terbaik; masalah spesifik apa yang dihadapi sejumlah anak dan sumber-sumber apa yang dapat digunakan untuk membantu. Banyak putusan penting bertumpu pada kecakapan observasional guru. Akan tetapi observasi yang bagus membutuhkan latihan. Banyak guru akan berkata bahwa observasi adalah 'sebuah kecakapan perkembangan', dan beberapa guru akan mengklaim sebagai pakar dalam semua situasi pembelajaran. Dan karena itu dua guru yang mulai pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi untuk merekam peristiwa-peristiwa di kelas dapat bertindak sebagai mitra - yang satu mengembangkan kecakapan observasi, yang lainnya merupakan guru yang memiliki kompetensi pembelajaran. Dalam skenario ini, guru-guru ini membutuhkan perhubungan kerja yang saling-bantu, non-kompetitif, bermakna. Jika saling percaya dapat terbentuk, maka jenis penilaian oleh teman sebaya ini dapat berhasil, khususnya jika aturan-aturan dasar terbangun dan dipatuhi.

Pola semacam, ini akan jauh lebih berbuah ketimbang melalui observasi sebagai ancaman dalam mana yang satu

mengamati guru lainnya yang mengajar dan mencatat 'hal-hal yang salah'.

Tentunya tidak realistis jika guru-murid bekerja sama diasumsikan sebagai mitra yang sama, akan tetapi jika murid dapat mengapresiasi apa yang terlibat dalam membentuk observasi 'objektif' yang bermakna (yakni keterampilan dan waktu yang terlibat), jelas akan sangat membantu.

Hasil observasi dapat menyatakan 'kapan' dan 'dimana' juga 'seberapa sering' dan dengan demikian menyediakan sebuah sumber informasi yang kaya untuk refleksi dan evaluasi. Hasil observasi dapat membentuk dasar untuk diskusi atau perencanaan, dan bahkan dapat digunakan untuk menjustifikasi permintaan sumber-sumber atau bantuan ekstra di kelas. Ini karena pemilikan evidensi akan menempatkan seseorang dalam posisi yang jauh lebih kuat. Di samping itu, beberapa pedoman observasi yang digunakan secara runtun melalui serangkaian episode pembelajaran dapat memperlihatkan gerak maju yang sudah dilakukan, dan bahkan membuktikan inovasi-inovasi yang 'diberlakukan dari luar' (*imposed*) berhasil atau tidak berhasil dalam kelas tertentu.

Pedoman observasi harus dirancang secara cermat. Beberapa kata kuncinya adalah ketepatan, kejelasan, dan keringkasan:

- Ketepatan, karena pencatatan harus menyediakan data yang relevan;
- Kejelasan, karena si pengamat harus mampu mengidentifikasi secara tepat apa yang akan dicatat;
- Keringkasan, karena anak-anak bergerak kesana-kemari, adalah sangat sulit untuk 'melihat' lebih dari satu atau dua hal!

Pemilihan subjek-subjek kelas

Jika tujuan riset adalah untuk memantau dan menilai pengaruh-pengaruh tindakan penelitian pada murid-murid tertentu, dan ingat ini dirancang untuk menyediakan suatu jenis lingkungan belajar yang lebih baik bagi mereka, maka anak-anak ini adalah subjek-subjek riset. Subjek riset bisa juga 'semua anak di SD kelas 3', atau hanya satu kelompok dari tiga atau empat anak yang akan

menerima manfaat dari suatu masukan remedial atau perluasan. Jika kasusnya ini, laporan riset barangkali akan dalam bentuk beberapa studi kasus. Hal ini akan memberi banyak rincian tentang masing-masing tahap dari prosesnya dan reaksi individual anak terhadapnya. Lapornya akan berbunyi, 'Sebagai akibat dari (tindakan ini), ini ditemukan pada anak-anak ini dalam konteks ini.'

Jika hanya sejumlah kecil anak yang terlibat, kemungkinan generalisasi, yakni peluasan dan keberbagian temuan-temuannya dalam harapan bahwa temuan ini akan berlaku dan berguna untuk lebih banyak anak, tampaknya sangat tidak memadai. Sesungguhnya, para peneliti sebaiknya tidak mengklaim generalisasi otomatis ke sebuah populasi yang lebih luas. Bagaimanapun, jika mereka berbagi rincian tentang konteksnya dan personil dan perencanaan riset mereka maka pembaca dapat menyarikan bagian-bagian yang mirip dengan situasi mereka sendiri. Hal ini membuat generalisasi merupakan sebuah kemungkinan yang jauh lebih serius.

Akan tetapi guru-peneliti ingin memantau kompetensi mereka sendiri dalam sebuah aspek kehidupan kelas, yakni pengembangan kecakapan diskusi mereka? Maka siapa yang akan terpilih sebagai subjek? Jika anak-anak yang terpilih adalah responden yang ajek dan imajinatif, bagaimana guru-guru akan melihat dengan tegas apakah upaya-upaya yang dilakukan telah mempengaruhi secara positif? Alternatifnya, pemilihan anak-anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara temuannya akan bersifat lain, karena membantu mereka mengembangkan kecakapan mereka dapat lebih lama. Dan demikian halnya dengan sebuah kelompok yang lebih besar yang terdiri atas anak-anak yang terpilih secara acak (setiap anak keempat dalam daftar siswa di kelas?) dapat merupakan sebuah cara yang paling tidak bias dalam mengukur pengaruh penelitian. Atau barangkali sebuah kelompok anak-anak yang diambil dari masing-masing kelompok kemampuan yang berbeda-beda di kelas? Tetapi maka pengaruh anak yang lebih mampu terhadap anak-anak yang kurang mampu akan perlu dipertimbangkan, karena dalam sebuah diskusi yang sesungguhnya, guru tidak akan mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada anak-anak yang sulit berbicara dan anak-anak yang pandai berbicara kemungkinan menjadi dominan. Dapatkan

anda memahami bagaimana pemilihan subjek riset dapat mengarah pada suatu hasil yang bias?

Pendisainan pedoman observasi

Sebelum pedoman dirancang, si pengamat dan guru perlu menetapkan aturan-aturan agar masing-masing pihak dapat bekerja sama secara tepat. Pada tahap perencanaan, putusan-putusan bersama perlu mencakup:

- Aspek dan rincian pembelajaran dan belajar yang akan diobservasi;
- rentang waktu dan lokasi waktu masing-masing observasi;
- dimana si pengamat akan berada berkenaan dengan tindakan;
- apakah si pengamat harus berinteraksi atau tetap mengamati secara senyap;
- apa yang akan disampaikan pada anak-anak yang rasa ingin tahunya kuat, yang bertanya apa yang sedang dilakukan oleh si pengamat;
- kapan diskusi umpan balik akan dilakukan.

Contoh berikut berkaitan dengan topik 'Pengajuan pertanyaan-pertanyaan' dan hal-hal ini dapat menjadi butir-butir diskusi tentang apa yang harus direkam/dicatat:

- Pertanyaan untuk semua anak atau sejumlah kecil anak yang terpilih? (Bolehkah mereka duduk berdekatan untuk memudahkan observasi atau akan menyoroti anak-anak tertentu yang menjadi sasaran?)
- Pertanyaan-pertanyaan ingatan faktual tertutup atau hanya pertanyaan tingkat tinggi? (Haruskah susunan kata aktual atau cukup dengan susunan kata dari pertanyaan tingkat tinggi yang digunakan?)
- Apakah guru dan pengamat memiliki pemahaman yang sama mengenai pertanyaan tingkat tinggi tersebut?
- Haruskah jawaban anak-anak direkam sebagai sebuah data cadangan ke perekam pita, yang akan sulit didengar?
- Mekanisme lain apa yang harus direkam? (komunikasi emosi/*phatics*, perhentian sesaat, senyapan?)
- Bagaimana dengan komunikasi non-verbal? (Anggukan kepala, ekspresi tidak senang, senyum, gerak ke arah pengeras susra?)
- Bagaimana dengan distribusi pertanyaan? (Penting atau tidak dengan seorang anak yang tidak partisipatif?)

- Akankah topik atau kegiatan belajar mendorong/menumbuhkan anak-anak yang sedang dipelajari? (Adakah cukup topik yang berbeda-beda untuk anak-anak untuk menjawab dengan mudah dan dengan meyakinkan sebagian jawaban, jika tidak semua jawaban?)
- Akankah irama suara direkam sebagai sebuah strategi yang membantu? (Jika demikian, bagaimana hal ini akan dilakukan?)
- Bagaimana dengan umpan balik yang akan diberikan guru untuk menjawab anak? Akankah hal ini direkam? (Umpan balik dapat menghentikan jawaban anak atau menumbuhkan lagi jawaban lainnya!)

Dua contoh dari guru-guru yang sedang menggunakan pedoman observasi dengan cara kolaboratif, dipersiapkan berikut. Karen, bersama dengan Jim sebagai mentor, menggunakan strategi pengumpulan data ini untuk membantu interaksi kelasnya. Ia merasa tidak memiliki kecakapan ketika ia mengalami kesulitan dalam meluncurkan sebuah tipe kegiatan terpadu organisasi kelas. Toni menggunakan yang lainnya untuk menilai pengembangan kompetensi anak-anaknya dalam diskusi. Ia menambahi dimensi lainnya dengan memanfaatkan seorang anak dalam masing-masing kelompok sebagai pencatat/perekam.

Table 12 Contoh Pedoman Observasi 1

Contoh 1. Topik: Komunikasi positif. Guru: Karen. Kelas: 2 SD.

Karen menjelaskan

Saya harus mengorganisasi kelas saya menjadi sebuah kegiatan terpadu agar saya memiliki waktu untuk bekerja dengan kelompok-kelompok. Saya merasa suatu keniscayaan terdapatnya sangat beragam kemampuan di kelas, dan selain itu, ketika dimulai tahun ajaran baru sejumlah anak hampir setahun lebih tua ketimbang anak-anak lainnya. Di sekolah kami yang kecil tidak terdapat unsur pembantu proses belajar bagi anak-anak di kelas kanak-kanak. Kami hanya harus menanganinya sebisa mungkin.

Guru di tempat lainnya, Jim, memiliki kegiatan terpadu dan berjalan dengan baik. Semua anak-anak sibuk sepanjang waktu dan ia memiliki waktu untuk

bekerja dengan kelompok-kelompok atau individu-individu kapanpun diperlukan. Saya berharap kelas saya teratur dan melakukan hal yang sma, tetapi organisasi baru membuat saya menjadi tegang. Anda tahu seperti apa rasanya mencoba menangkap semua bola di udara dan menangani anak-anak yang cepat menyelesaikan pekerjaannya. Sebagian anak merasa tidak yakin dalam beralih dari satu aktivitas ke yang berikutnya tanpa petunjuk dan yang lainnya benar-benar tidak mampu mengingat apa yang harus dilakukan berikutnya meskipun saya sudah membuatkan petunjuk untuk mereka. Ini sepenuhnya melelahkan.

Pada akhirnya, karena atmosfer di kelas saya telah berubah, saya meminta saran pada Jim. Ia lebih berpengalaman tetapi masih muda, karena itu ia dapat bersimpati atas masalah saya dan ketika ia menceritakan dua tahun pertama pengalamannya dan kesulitan-kesulitan yang ia alami, saya menyadari ia benar-benar ingin membantu. Pertama kali, ia mendengarkan 'di balik dinding' karena kelasnya di samping kelas saya, dan ia berkata kelas ini tampak telah berganti guru dan saya kesulitan menghadapinya! Tentunya ia tidak mengatakannya secara demikian, tetapi ia menyarankan bahwa saya dapat menjadi lebih positif dan mencoba menciptakan suasana menjadi menyenangkan.

Waktu itu saya sulit menyadari bahwa saya perlu melakukan perubahan lebih karena saya sudah bekerja sangat keras, tetapi dalam kesadaran-saya saya tahu bahwa saya harus berhenti mengatakan 'Tidak boleh begitu', atau 'Tidak ada seorangpun yang ingat untuk membaca peta itu', atau 'Mengapa tidak seorangpun yang menyelesaikan pekerjaannya secara tepat?' Saya dapat mendengarkan diri saya sendiri, tetapi saya tidak dapat menghentikannya. Dengan demikian kami bersepakat untuk mencoba pedoman observasi untuk melihat apakah saya dapat membuat hari kerja saya jauh lebih positif dan bersahabat dan melihat apa pengaruh hal ini pada tiga kelompok murid saya.

Sebelum observasi pembelajaran saya dimulai, saya mencoba mengingat peristiwa-peristiwa yang saya sudah tangani secara lebih baik dan mencoba memikirkan cara-cara kerja yang lebih positif. Jim mengorbankan waktunya untuk mengamati anak-anak agar ia dapat memastikan bahwa ia mencatat nama-nama anak

secara tepat. Ia mengenali anak-anak dengan memperhatikan mereka secara langsung, tetapi tidak semua nama mereka atau dalam kelompok yang mana mereka berada. Kami membutuhkan sejumlah waktu untuk mempersiapkan pedoman observasi dan memutuskan dimana pengamat akan duduk dan apa yang ia akan katakan jika anak-anak bertanya apa yang sedang ia lakukan. Kami juga berpikir bahwa Jim berada di kelas sebelum riset yang sesungguhnya terjadi sebagai sebuah cara untuk pengurangan bias karena segala hal akan menjadi lebih alami jika tidak ada wajah-wajah baru! Guru-guru lain mulai bertanya-tanya apa yang sedang terjadi tetapi kami hanya mengatakan kami sedang mempersiapkan suatu *team teaching*. Kami sudah menjelaskan gagasan kami kepada guru kepala yang senang mendengarnya dan mengambil alih sebagian kelas Jim karena Jim harus melakukan observasi. Kami melakukan analisis bersama-sama setelah anak-anak meninggalkan kelas, kami meluangkan waktu untuk bekerja di sekolah dan persiapan rutin sebelum pulang ke rumah.

Karen dan Jim mempersiapkan jadwal yang sesuai dengan rutinitas mereka, mereka mengetahui bahwa mereka memiliki waktu 30 menit per hari ketika mereka dapat berkonsentrasi pada riset mereka. Mereka memutuskan untuk memiliki sesi riset lebih dini karena lebih mudah untuk mempersiapkan komentar-komentar dan sesi lainnya di hari yang berikutnya sebelum makan siang ketika anak-anak biasanya beristirahat.

Jim menemukan bahwa ia dapat merekam dengan cepat rincian dari beberapa interaksi yang paling positif (lihat Tabel 13) dan dalam sesi umpan balik ia dapat mengingat bagaimana anak-anak bereaksi, meskipun hal ini bukan bagian asli dari riset tersebut.

Table 13. Contoh Pedoman Observasi 2

Contoh 2. Topik: Pengembangan diskusi. Guru: Tony. Kelas: 2 SMP

Tony menjelaskan

Pedoman observasi yang saya gunakan benar-benar tepat untuk membuat anak-anak mengatakan sesuatu dalam kelompok diskusi. Sebagaimana anda ketahui, kegiatan oral adalah bagian dari sistem akreditasi sekarang ini dan karena itu anak-anak harus praktek berbicara dengan teman-teman sebaya mereka. Sebelum saya memulai dengan pengkajian buku, saya ingin mereka memperoleh rasa percaya diri dalam berbicara dalam sebuah kelompok kecil. Kelas ini baru dibentuk dari kelompok-kelompok tahun 2 dan saya adalah guru baru bagi mereka, tetapi saya berharap anak-anak tidak terlalu terkendala karenanya. Gagasan saya adalah menyusun mereka dalam kelompok-kelompok dan meminta mereka mendiskusikan suatu topik. Kami sudah berbicara tentang karakter-karakter dalam sebuah novel remaja, *Discovery* oleh Pete Johnston, dan saya pikir bahwa pengalaman mereka sendiri akan membuat mereka mengatakan apa yang mereka pikir tentang masing-masing tingkah laku karakter. Mereka tampak bersemangat melakukan hal ini tetapi ketika mereka masuk kedalam kelompok mereka tidak banyak berbicara, dan ketika saya mendekat untuk mendengarkan mereka menjadi kaku atau yang terbaik mereka hanya mengajukan pertanyaan pada saya hingga kami hanya mengalami dialog guru-murid.

Dan karena itu saya menjelaskan bahwa prinsip dari sebuah diskusi adalah bahwa mereka harus berbicara di antara mereka sendiri dan bahwa mereka harus saling mengajukan pertanyaan, atau meminta penjelasan atau mengajukan argumentasi. Kemudian saya berkata kepada mereka bahwa seseorang dalam tiap kelompok akan menjadi pencatat dan bahwa catatan akan memperlihatkan siapa yang sudah bicara dan pada siapa.

Anak-anak mengetahui bahwa aktivitas ini dinilai - mereka tidak memiliki komentar apapun atas hal ini. Saya dengan demikian hanya mengukur kuantitas pembicaraan dan mengupayakan setiap anak bersikap santai. Murid-murid menikmati hal ini dan menjadi

berbicara banyak, khususnya ketika si pencatat berbuat kesalahan. Mereka segera menyadari bahwa pencatatan menjadi sulit jika mereka semuanya berbicara sekaligus dan hal ini membuat peraturan dibuat dalam kelompok. Mereka semua ingin anak-anak panah mengarah pada nama mereka (lihat Bagan 2).

Bagan 2 Hasil Pedoman Observasi 1

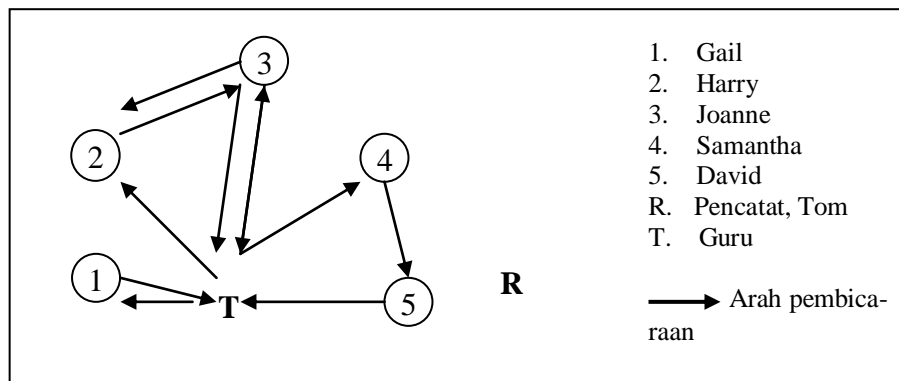


Table 14. Hasil Pedoman Observasi 2

Topik: Komunikasi						
		<i>Verbal positif</i>	<i>N.V. positif</i>	<i>Verbal negatif</i>	<i>N.V. negatif</i>	
Kelompok	1	✓✓✓	○ ✓✓ Anne			Rabu 9.15-9.45 Perekaman 9.30-9.45
	2	✓✓	✓ ✓ ○ Graeme	x		
	3	○ ③ Sacha		x ✓✓ Colin	x Colin	
Kelompok	1	✓ ② Peter	✓ ○		✓	11.45-12.15 Perekaman 12.00-12.15
	2	✓ ○ ○ Lyn	✓✓	○ ○ ○ ○ Colin Ian	✓✓✓	
	3	✓ ① Jane		✓✓	x x x x Colin Colin Alan Colin	

✓ Umum
 x Pengulangan petunjuk yang sama (negatif)
 ○ Upaya bagus - ingat hal ini - yakni:
 ① 'Kamu mengatur lukisan dengan bagus kemarin, apakah kamu dapat melakukannya lagi'.
 ② 'Setiap siswa sudah selesai karena tidak ada pembuangan waktu'.
 ③ 'Senang rasanya mengetahui betapa berhasilnya kamu dapat mengatur waktumu'.

Pengamatan dan penilaian sikap
 Sering guru-guru berkata bahwa mereka ingin menilai sikap murid-murid mereka terhadap pekerjaan mereka, khususnya jika mereka ingin memantau suatu perubahan dalam sikap sepanjang waktu. Mereka tampak sungkan untuk menyetujui bahwa akan lebih 'aman' atau lebih objektif dengan merekam pola-pola tingkah laku, yang sesungguhnya merupakan evidensi dari perubahan sikap. Tingkah laku bersifat terbuka bagi observasi.

Table 15 Keunggulan-Kelemahan Pedoman Observasi

Pedoman observasi	
Keunggulan	Kelemahan
Merekam tingkah laku yang adalah penting untuk analisis data	Dapat sulit 'menangkap' gerakan peralihan
Banyak informasi khusus dapat dikumpulkan	Banyak informasi yang luput, yakni yang non-verbal, perhentian
Pedoman ini memberi dampak visual yang kuat	Pengamat dengan jelas membuat catatan - bias prosedural

Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah survai mengenai berbagai pendapat dari (biasanya) sejumlah besar orang yang menyediakan jawaban anonim. Pertanyaan-pertanyaan dibakukan, yakni, masing-masing responden menerima pertanyaan dengan jenis dan jumlah yang sama. Para responden terpilih secara acak melalui sampling, misalnya, setiap nama keempat dalam suatu daftar, dan ini adalah sebuah cara untuk mengurangi bias. Bias bagaimanapun tetap bertahan, karena ketidakseimbangan dalam jawaban-jawaban. Hal bisa terjadi misalnya karena orang-orang terlalu sibuk atau tidak berkepentingan hingga tidak memberikan jawaban, sampel akan terdistorsi.

Kuesioner dapat juga digunakan di sekolah atau di kelas, kapanpun respon 'anonim' diperlukan sebagai cara terbaik untuk memperoleh kebenaran, misalnya, untuk menemukan berapa banyak anak yang menyelesaikan PR mereka tepat waktu dan tanpa bantuan! Dan ketika keanoniman telah dijanjikan, langkah-langkah harus dilakukan untuk memastikan anak-anak atau guru-guru lain atau orang tua, bahwa meskipun dalam komunitas kecil hal itu dapat terjadi. Tidak ada nama, tidak ada rincian keluarga yang dapat diidentifikasi, memberi tanda cek pada kotak-kotak ketimbang tulisan tangan adalah sarana anonimitas. Dan tentunya klaim-klaim yang dibuat berdasarkan temuan-temuan harus secara langsung dikaitkan dengan ukuran sampel, juga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Bagaimana peneliti dapat memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan kuesioner mereka bersifat jelas bagi semua responden? Untuk menjawab hal ini, peneliti harus menjawab pertanyaan: 'Apa tepatnya yang saya ingin temukan?' Ini sebuah pertanyaan yang biasanya sulit untuk dijawab ketimbang tampaknya pada kesempatan pertama. Contoh berikut ini akan memperlihatkan hal ini.

Table 16. Contoh Pertanyaan kuesioner

<p>Contoh. Topik: Gaya hidup dan kesehatan anak-anak. 'Saya ingin menemukan apakah anak-anak yang berjalan ke sekolah lebih bugar dibandingkan dengan mereka yang berkendara sendiri atau bus'.</p>
--

Pada pandangan pertama contoh di atas ini tampak sebagai sebuah penelitian yang sifatnya cukup langsung pada masalahnya. Pintu masuk untuk kuesionernya dapat berupa pertanyaan pada anak-anak, 'Bagaimana kamu pergi ke sekolah?' dan kemudian masing-masing jawaban anak dapat dibandingkan dengan sebuah hasil-hasil tes kebugaran.

Akan tetapi mari kita kaji. Pertimbangkanlah jarak perjalanan anak-anak yang berjalan kaki. Apakah jaraknya perlu dikualifikasi? Jika demikian, bagaimana hal ini akan dilakukan? Dapatkan anak-anak mengapresiasi jarak secara abstrak, atau jarak ini harus dibuat menjadi konkrit untuk anak-anak? Bagaimana hal ini akan dilakukan?

Catatan: Adalah esensial untuk mempertimbangkan pangkalan pengetahuan responden. Akankah mereka memiliki pemahaman konseptual untuk memberikan jawaban?

Kemudian konsep kebugaran harus dikaji. Apakah anak-anak direkam sebagai bugar jika mereka dapat berlari mengelilingi sekolah dua kali atau dihitung dengan pengukuran detak jantung? Jika demikian, adakah peralatannya tersedia, apakah para orang tua perelud memberi izin? Pertanyaan kritis lainnya adalah apakah hanya berjalan ke sekolah berdampak pada kebugaran, dan tentunya hal ini dapat diklaim hanya jika reguleritas dalam berjalan kaki mengikuti suatu jarak yang harus tercakup. Apakah berjalan sekali seminggu atau dua kali atau tiap hari selama beberapa minggu 'dihitung' sama? Jika perbedaan-perbedaan dalam respon dianggap penting, maka pertanyaan-pertanyaan perlu dipadukan menjadi sebuah skala yang memungkinkan adanya perbedaan masukan. Dan bisa banyak pertanyaan lainnya yang relevan! Misalnya, bagaimana dengan anak-anak yang berkendaraan ke sekolah tetapi rutin main sepak bola di sekolah sepak bola anak-anak?

Catatan: Ingatlah bahwa peneliti tidak hadir ketika kuesioner sedang dijawab. Pertanyaan-pertanyaan berada sendirian. Karena itu sebaiknya gantilah terminologi yang sulit dengan rumusan kata-kata yang mudah - atau jika hal ini tidak mungkin, berilah sebuah contoh untuk memperjelas apa yang dimaksud, karena jika responden tidak merasa jelas apa jawaban yang diminta, mereka akan menggunakan interpretasinya sendiri atau membiarkan pertanyaan tidak terjawab. Dan jika mereka

terus bertanya-tanya, 'Apa yang dimaksud?' mereka dapat tidak memberi jawaban sama sekali karena tidak ada kewajiban mereka untuk menjawab kuesioner.

Ketika anda membaca hal ini anda mungkin berpikir, 'Ah, tetapi di kelas saya semuanya bisa saya atur'. Ya betul anda dapat mengaturnya, tetapi bagaimana dengan kerahasiaan? Dan bias? Tentunya prinsip-prinsip riset yang penting ini tidak boleh diabaikan, karena anak-anak, tahu bahwa anda mengenal mereka, kemungkinan tergiring untuk menyenangkan anda - atau membuat anda kaget. Anda tentunya akan memiliki kesempatan yang kurang untuk mendapatkan jawaban yang 'jujur'.

Strategi pengumpulan data harus dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman responden.

Catatan: Jika anda ingin menyelidiki sebuah isu yang kompleks, jika misalnya, anda ingin mengetahui upacara berbagai kelompok agama agar anda dapat menghargai hal ini di kelas anda, anda harus yakin bahwa anda cukup tahu untuk mampu menyiapkan kuesioner yang tidak menyinggung suatu kelompok atau bahkan akan membuat anda 'direndahkan' oleh kelompok tertentu. Jika anda merasa tidak yakin, barangkali pertama-tama aturlah sebuah pertemuan tatap muka dengan seseorang yang tahu tentang hal itu. Orang ini dapat memberi saran dan kolaborasi dapat memperkaya kuesioner melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan.

Salah satu kelemahan kuesioner adalah meskipun orang menjawab pertanyaan-pertanyaan anda, biasanya tidak terdapat ruang bagi mereka untuk mengatakan alasan di belakang respon mereka. Ini disebut degradasi data, yakni hilangnya informasi potensial. Untuk mengatasi hal ini anda dapat meminta anak-anak menuliskan alasan-alasan mereka dan menyediakan waktu dan ruang bagi mereka untuk menuliskannya. Bagaimanapun, banyak anak menemukan kesulitan dalam menuliskan penjelasan.

Pertanyaan dalam kuesioner

Pertanyaan yang berbeda-beda dapat meningkatkan minat, menyediakan keragaman dan membantu mencegah responden untuk menjawab tanpa membaca pertanyaannya secara cermat. Disain tiap-tiap pertanyaan juga akan mempengaruhi jenis respon yang diberikan, karena itu akan berguna jika anda mencoba mengantisipasi jumlah rincian yang dituntut dari tiap-tiap pertanyaan untuk

memberi anda data yang diperlukan. Yang berikut ini adalah 'pertanyaan tertutup', yaitu yang jawabannya Ya/Tidak:

Anda setuju dengan seragam sekolah?

Ya Tidak Tidak Tahu

Beri tanda cek

Terdapat pertanyaan tertutup dengan alternatif-alternatif:

Bagaimana anda pergi ke sekolah?

Angkot Mobil Motor Berjalan Kereta-api Sepeda

Beri tanda cek

Terdapat pertanyaan tertutup yang mengandung skala:

Apa pendapatmu tentang hukuman fisik?

Setuju Netral Tidak-Setuju

Beri tanda cek

Berapa banyak pelajaran yang kamu sukai?

Semuanya Sebagian Tidak Ada

Beri tanda cek

Menurutmu topik 1:

Sangat Sulit Biasa Sangat Mudah

Beri tanda cek

Terdapat juga pertanyaan tertutup dengan saran-saran alternatif:

Silakan beri peringkat 1 sampai dengan 3 jenis aktivitas kelas yang anda anggap sangat membantu dan sangat menyenangkan anda.

membantu menyenangkan

mencatat apa yang didiktekan guru

memiliki 'tempat' dan tugas

berdebat dan berdiskusi kelompok

mempelajari contoh-contoh tertulis

meneliti topik-topik di kelas

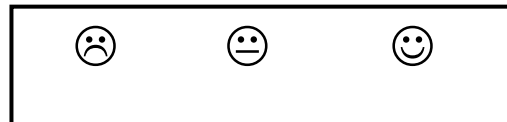
meneliti topik-topik di luar sekolah

mendengarkan penjelasan lisan
memanfaatkan *video tapes*
yang lainnya? Silakan katakan apa

Yang berikut ini adalah pertanyaan terbuka:
Apa pendapat anda tentang?
Tuliskanlah beberapa baris tentang

Terdapat juga tipe pertanyaan kartun sebagaimana diperlihatkan dalam gambar di bawah ini. Lingkarilah gambar yang paling sesuai menggambarkan perasaan anda ketika akan melakukan pendidikan jasmani.

Gambar 1 **Pertanyaan kartun**



Pertanyaan pribadi

Beberapa kuesioner dimulai dengan pertanyaan pribadi, para peneliti percaya bahwa ketika responden tahu jawabannya, mereka akan mampu melakukan langkah awal dengan meyakinkan dan dengan demikian terdorong untuk menjawab pertanyaan lainnya. Para peneliti lainnya percaya pertanyaan-pertanyaan yang akan menyinggung responden, misalnya menanyakan umur, sebaiknya ditempatkan terakhir. Barangkali mempertimbangkan rentangan responden adalah sebagai gagasan terbaik. Anak-anak sekolah tidak akan berkeberatan mengatakan kepada anda umur mereka sementara orang-orang dewasa dapat tersinggung khususnya jika judul kuesioner tidak menunjukkan pentingnya pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang tidak berkaitan dengan analisis riset anda sebaiknya tidak usah diajukan.

Kesan pertama

Kuesioner harus atraktif, disusun secara jelas, dengan sebuah judul, pada sebuah kertas yang bagus. Ini membuat responden memahami bahwa dokumen tersebut penting dan bahwa anda telah mendisainnya secara cermat.

Organisasi: distribusi dan pengumpulan

Hal-hal berikut dapat turut membantu:

- Sertakan perangko bagus dalam kuesioner melalui pos. Ini mengkomunikasikan rasa urgensi dan diharapkan mencegah dokumen kuesioner dilupakan. Murid dapat menyampaikan kuesioner ke rumah,

tetapi bisa jadi membutuhkan beberapa pengingat dan kuesioner harus tetap utuh, misalnya jangan sampai kotor atau kusut karena ditempatkan di bagian bawah tas.

- Berapa banyak yang akan dikirimkan? Mengetahui populasi dan pentingnya kuesioner dapat memberi peneliti gagasan tentang kemungkinan terbuangnya kuesioner. 60 % kuesioner yang sudah terisi dan kembali ke peneliti adalah angka yang masuk akal. Jumlah kuesioner terisi yang kembali adalah penting demi kredibilitas dari klaim yang akan dibuat.
- Berapa lama hendaknya responden dapat mengisi kuesioner dan mengembalikannya? Biasanya 10 hari adalah cadangan waktu yang disenangi, yakni cukup lama bagi mereka yang sibuk tetapi ingin mengisinya dan tidak cukup lama untuk kuesioner yang akan hilang.
- Waktu distribusi. Jika anda memahami fleksibilitas, pertimbangan tentang gaya hidup responden dapat mempengaruhi tingkat pengembalian. 'Tepat sebelum libur musim panas' barangkali cocok untuk peneliti yang akan melakukan analisis atas hasil kuesioner, tetapi persiapan liburan dapat mencegah orang untuk menjawabnya. Sama halnya dengan 'sebelum Natal' akan dihindari. Waktu yang memuat tegangan dapat terjadi ketika laporan sekolah baru saja dikirim ke rumah. Para orang tua yang kecewa dapat tidak terlalu kooperatif dan karena itu sebaiknya menunggu, khususnya jika pertanyaannya mengenai kurikulum atau pengaruh perubahan organisasi sekolah. Waktu tentunya dapat membiaskan hasil penelitian!
- Tempat pengumpulan. Sebuah kotak di kantor sekolah adalah sebuah tempat yang bagus untuk pengembalian kuesioner secara anonim agar dapat terkumpul secara aman. Responden hendaknya tidak menyerahkan jawaban rahasianya ke orang-orang yang berkaitan dengan penelitian.

Piloting

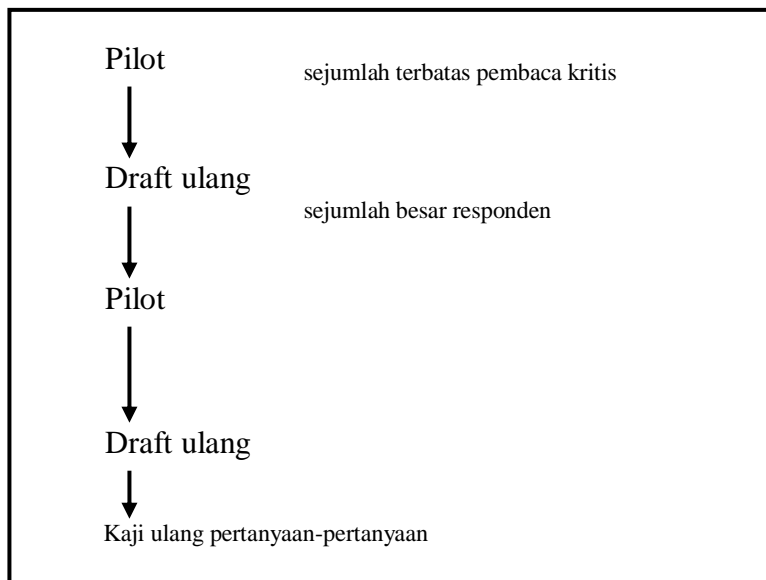
Setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan akan sangat membantu jika mem-*pilot*-kan kuesionernya pada sekelompok kecil orang yang dapat bertindak jujur dan kritis, perhatikan ketika mereka menjawab, kemudian pelajari jawaban mereka. Memperhatikan sampel pertama

ini menjawab kuesioner dapat memperlihatkan apakah mereka memahami semua pertanyaan atau menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan kesulitan atau interpretasinya tidak sesuai dengan harapan peneliti. Waktu yang dihabiskan untuk mengisi kuesioner juga penting, karena hal ini dapat menunjukkan adanya terlalu banyak pertanyaan atau terlalu sedikit.

Mempelajari beberapa kuesioner yang sudah terisi dapat membantu kita menilai kualitas dan kuantitas informasi yang mungkin terkumpul dalam penelitian dengan skala penuh. Proses ini dapat disertai dengan pertimbangan untuk menambahi pertanyaan yang ada, dan mengubah atau menghapusnya. Semua peneliti harus berharap untuk mengalami lebih dari satu kali menyusun *draft* pertanyaan-pertanyaan.

Perumusan pertanyaan yang bagus, *piloting* dan evaluasi dini adalah menyita waktu tetapi harus dilakukan oleh para peneliti.

Bagan 3 Langkah-Langkah Penyusunan kuesioner



Ada baiknya bagi para peneliti untuk menunda kuesionernya selama beberapa waktu - kemudian membacanya ulangnya dengan kesadaran yang segar dan dari sudut pandang (imajinatif) orang-orang dengan karakteristik tertentu, misalnya orang yang mengalami kesulitan membaca, orang tua yang anaknya banyak, orang tua

tunggal, yakni sampel representatif dari populasi yang akan menjadi responden.

Sampling

Bagaimana responden akan dipilih?

Pertanyaan pertama untuk dipertimbangkan adalah 'Siapa orang-orang yang akan dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian?', dan mereka ini, setelah didaftar, membentuk populasi riset anda. Kedua, 'Berapa banyak dari mereka dapat berpartisipasi - dalam bentuk waktu, biaya dan ketersediaan?' Penentuan jumlah yang mungkin berdasarkan sumber-sumber mereka akan memberi anda jumlah sampel. Kemudian anda memutuskan bagaimana orang-orang tersebut dapat dipilih secara acak dari keseluruhan populasi riset.

Ada dua prinsip penting untuk sampel acak:

- masing-masing anggota populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, dan
- kesempatan ini harus mandiri, tidak bergantung pada kesempatan lainnya.

Sebuah faktor yang harus menjadi perhatian anda adalah kemauan! Jika anda mengirim sebuah kuesioner ke sebuah keluarga, ada atau tidak peluang kuesioner ini akan dibuang ke tempat sampah, atau si penerimanya tidak mampu membacanya? Sasaran dari pertimbangan ini adalah pendistribusian kuesioner dengan jumlah yang 'cukup' agar jumlahnya yang kembali ke tangan anda tetap merupakan jawaban yang cukup bagi klaim penelitian yang sah.

Contoh

Jika, misalnya, sekolah menginginkan sebuah laporan mutakhir tentang pandangan orang tua tentang apakah seragam sekolah harus diganti, maka semua orang tua membentuk populasi riset. Mereka adalah orang-orang yang akan dipengaruhi oleh hasil-hasil riset. Apakah pemilihan acak adalah para orang tua dari setiap murid ke 5 atau ke 20 dari daftar murid akan bergantung pada sumber-sumber (waktu dan uang) yang tersedia, ukuran sekolah dan apakah orang tua akan ditanyai secara terpisah-pisah. Jika sekolah hanya menginginkan berkonsultasi dengan para orang tua dengan dua atau lebih anak atau keluarga pensiunan, maka kelompok spesifik ini akan membentuk populasi penelitian.

Berkenaan dengan butir kedua tentang 'kesempatan seseorang dipilih secara mandiri tidak bergantung pada orang yang lain', ini sekilas tampak men-distorsi sampel jika kedua orang tua dalam sebuah rumah tangga menerima sebuah kuesioner sementara tetangga mereka tidak menerima satupun. Dan tetapi, jika mereka adalah nama-nama yang terpilih secara acak, maka ini sudah benar. Peneliti tidak diperbolehkan untuk mengabaikan prinsip, karena dalam pemilihan ada sebuah kelompok terpilih, yakni 'mereka yang mengerti' atau 'mereka yang mungkin memberi jenis jawaban yang saya akan sukai', membuat sampel menjadi bias dan sedikit informasi yang dapat diperoleh dari kerja keras!

Contoh

Topik riset: Sebuah survai tentang pendapat penduduk lokal untuk membantu rencana kegiatan mingguan sebanyak dua kali pada sore hari yang akan diselenggarakan di gedung pertemuan sekolah.

Tujuan: Pencarian dana untuk anggaran sekolah.

Strategi riset: Sebuah kuesioner yang akan didistribusikan ke (? populasi) untuk menemukan:

1. apakah mereka akan mau berpartisipasi dalam sesi-sesi kegiatan secara reguler;
2. kegiatan-kegiatan apa yang akan mereka pilih untuk lakukan;
3. apakah mereka akan harus membayar, harian, mingguan atau bulanan untuk sesi-sesi kegiatan.

Sumber-sumber: Gedung pertemuan tersedia pada jam tiga sore. Fasilitas kantin sekolah dapat digunakan. Jika penggunaan komputer adalah sebuah pilihan, tiga komputer dapat disediakan. Tenis meja, badminton, aerobik adalah semua kemungkinan yang ada. Hal ini semua harus dibayar dari luar sistem - siapa yang akan mengorganisasi? Pemanasan ruang dan lampu harus dibayar dan duplikasi kuesioner dan perangkonya akan harus dibayar dari pungutan.

Pendefinisian populasi riset, yakni mereka yang akan menerima sebuah kuesioner: Pertanyaan-pertanyaan yang hendaknya dipertimbangkan adalah:

- Setiap keluarga dalam lingkungan tetangga sekolah? Dimana saja batas-batasnya?

- Rumah tangga-rumah tangga yang anggotanya orang dewasa? Jika tidak, bagaimana batas umurnya?
- Rumah tangga-rumah tangga yang suami-istri diketahui bekerja pada sore hari?
- Hanya orang tua dan anak-anak di sekolah ini? Bagaimana dengan anak-anak setempat dari sekolah lain?
- Bagaimana dengan orang-orang yang tidak memiliki anak?
- Anak-anak (sesinya dimulai pada pukul 13.30). Kelompok umur berapa?
- Akan lebih baikkah disediakan fasilitas pengasuhan anak-anak? Biaya lebih?
- Keluarga-keluarga yang kadang-kadang ke luar kota?
- Keluarga-keluarga dengan pendapatan terbatas?
- Hanya keluarga-keluarga yang biasa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan komunitas?

Hal-hal ini adalah kemungkinan-kemungkinan yang tidak berujung bergantung pada perkembangan yang diperkirakan. Daftar ini sebetulnya menunjukkan jenis pra-rencana yang niscaya agar populasi yang tepat dapat diidentifikasi. Memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan membuat pilihan-pilihan yang cerdas dapat membuat peneliti mampu men-justifikasi pilihan mereka, membantu terjadinya bias jika 'kelompok-kelompok terbatas' yang berpartisipasi, atau mencegah 'pemborosan sumber' akibat menetapkan target 'kelompok yang keliru'.

Table 17 Keunggulan-Kelemahan Kuesioner

Kuesioner	
Keunggulan	Kelemahan
Cepat dalam pelaksanaannya	Menyita waktu dalam mendisain
Jawaban anonim	Jawaban mendeskripsi ketimbang menjelaskan
Banyak respon	Informasi dapat bersifat dangkal
Tidak ada interaksi tatap muka (tidak ada bias personal)	Kecuali diberi kode, tidak mudah menindak lanjuti jawaban yang menarik
Pertanyaan baku	

Interviu

Interviu adalah interaksi tatap muka yang memungkinkan penginterview mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara cermat dan juga menggali (*to probe*) responden agar informasi yang lebih jauh diperoleh. Si penginterview berharap mampu memberi penjelasan mengapa pandangan orang-orang sebagaimana adanya, lebih dari sekedar mengetahui apa yang diperbuat atau dikatakan sejumlah orang. Ketika diinterview, si terinterview memiliki kesempatan untuk menjelaskan mengapa jawabannya sebagaimana adanya, dan si penginterview, dengan mencatat petunjuk dan faktor non-verbal seperti waktu antara pertanyaan dan jawaban, dapat juga merekam penilaian mengenai 'kekuatan perasaan', atau 'keengganan untuk menjawab'. Si terinterview juga memiliki suatu kebebasan untuk memperluas isu atau meminta penjelasan mengenai sebuah pertanyaan atau bertanya balik ke si penginterview.

Ketika di awal interview, sampaikanlah penjelasan ringkas yang sudah dipersiapkan sebelumnya (dalam bahasa yang akrab di telinga si terinterview) tentang interview, percakapan yang menyenangkan dapat membantu si terinterview untuk santai. Jaminan untuk kerahasiaan hendaknya diberikan dengan segera, bersamaan dengan ucapan terima kasih atas kesiapannya untuk berpartisipasi. Si penginterview harus tertuju pada interaksi yang sopan dan penuh penghargaan, santai. Si terinterview harus jangan merasa bahwa pandangan dan penjelasannya sedang dinilai dan direkam secara cermat.

Penataan latar

Penataan latar untuk interview adalah penting. Rasa nyaman dan *privacy* adalah esensial. Hal ini memungkinkan tiap orang menyadari bahwa prosedurnya penting dan memungkinkan mereka menjadi santai. Jika interview akan direkam, si penginterview harus memiliki kecakapan untuk itu, jika tidak berlatihlah dulu secara sungguh-sungguh!

Organisasi

Jadwal interview harus disusun sebelum hari pelaksanaannya. Jika peneliti tahu di mana si terinterview sebelum interview, peneliti dapat menghubunginya jika pada menit-menit sebelum interview dilakukan si terinterview belum datang. Si terinterview

dapat dipersiapkan untuk memberi nomor telepon hanya untuk kontak darurat.

Manajemen waktu

Jika interviu terjadwal secara runtun, sebaiknya sediakan waktu yang cukup antara jadwal yang satu dengan jadwal berikutnya. Hal ini memberi toleransi pada yang datang terlambat, partisipan yang banyak berbicara dan untuk mengatur perekam pita. Si penginterview juga ingin mengecek apakah semua informasi penting sudah terekam, termasuk petunjuk non-verbal yang tidak tampak pada rekaman pita, dan membuat catatan untuk membantu ingatan. Ingatlah juga bahwa penginterviewan dapat melelahkan. Penyediaan waktu untuk mengisi ulang baterai dan otak adalah sebuah bagian yang niscaya dari interviu yang sukses.

Bias interviu

Sementara strategi riset ini memiliki keunggulan dalam memperoleh informasi yang lebih kualitatif, si penginterview harus menyadari semua sumber bias dan berusaha mengurangi pengaruh bias ini. Dalam suatu pertemuan atau interaksi, dua orang antara yang satu dengan yang lainnya secara langsung mulai membuat asumsi-asumsi dan ini dapat mempengaruhi respon mereka. Dalam sebuah interviu responden dapat dipengaruhi oleh umur, pakaian, sopan santun dan kompetensi si penginterview dalam menangani prosedur juga pilihan topik yang sedang dipelajari, dan pendapat si penginterview sendiri dapat dideduksi secara cermat ataupun tidak cermat, melalui intonasi suara dan tingkah laku non-verbal.

Bagaimanapun dengan menyadari kesulitan-kesulitan ini, peneliti dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi bias ini. Langkah pertama yang berguna adalah dengan berlatih teknik interviu dengan teman-teman, mintalah mereka untuk mencatat tingkah laku-tingkah laku yang memberi isyarat tentang sikap peneliti atas topik yang sedang dipelajari. Langkah berikutnya adalah berupaya menguranginya - lebih mudah dibicarakan ketimbang dilakukan, tetapi esensial jika si penginterview dapat santai dan percaya diri dan mampu berkonsentrasi pada interaksi.

Fokus

Interview harus berjalan pada jalurnya, karena akan sangat sulit mengupayakannya kembali jika topiknya

menjadi hilang. Mengupayakan responden memahami bahwa anda bekerja berdasarkan pedoman dapat membantu kesulitan tersebut. Barangkali di awal interviu katakanlah, 'Saya akan mengajukan lima pertanyaan tentang (topik).' Hal ini dapat memperjelas parameter-parameter dari interaksi dan menyarankan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing pertanyaan. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dulu dan tetap dengan rencana yang sudah dipersiapkan adalah sebuah strategi yang esensial.

Penggalian jawaban/*probing*

Penggalian jawaban juga membutuhkan rencana. 'Bisa katakan sedikit lagi tentang hal itu?' adalah kurang emotif ketimbang 'Wow, ceritakan lagi' atau 'Baiklah, itu mengejutkanterus...!' Secara umum, si penginterview harus memperkenalkan topik dan kemudian mencoba untuk mengintervensi sesedikit mungkin. Seorang penginterview yang cakap dapat diam dan menggunakan ungkapan emosi/*phatics* (mmm...) atau mendorong, ketimbang menyepakati atau menolak, ekspresi wajah, yakni strategi yang berbeda yang akan membantu si terinterview untuk lancar bicara. Ini adalah praktek yang bagus, karena interviu bukan sebuah percakapan atau sebuah diskusi, ia adalah sebuah peluang yang dipersiapkan untuk memunculkan pandangan-pandangan si terinterview dan penjelasan-penjelasan mengapa pandangan tersebut dianut mengenai topik yang diteliti.

Catatan: Dan karena itu, si penginterview harus mampu mendorong orang-orang yang tidak ingin bicara, menghentikan orang yang tidak ingin berhenti dan meluruskan orang-orang yang pembicaraannya menyimpang! Interviui tidak mungkin berhasil jika si penginterview hanya berharap inspirasi!

Jumlah pertanyaan

Sebagaimana dengan kuesioner, jumlah pertanyaan harus dipikirkan, yang adalah akan menentukan lamanya interviu. Sebaiknya katakanlah kepada si terinterview beberapa hari sebelumnya bahwa interviu mungkin akan berlangsung, katakanlah 15-20 menit, agar ia tidak merasa terganggu jika interviu berlangsung terlalu lama atau terlalu singkat. Sementara kompleksitas topik akan menentukan jumlah pertanyaan, pengalaman si penginterview harus juga dipertimbangkan. Interviui yang singkat, langsung pada sasaran memiliki kemungkinan menghasilkan data yang vital dan segar, sementara suatu

interview yang lama dapat mengurangi dinamisme dan membosankan.

Tipe pertanyaan

Semua pertanyaan harus jelas dan tidak taksa (*unambiguous*) sebagaimana dalam kuesioner. Sementara si terinterview memiliki peluang untuk mengajukan penjelasan, keengganan untuk melakukan hal ini karena merasa tidak nyaman dan bingung dapat menghasilkan pemahaman yang keliru. Jika hal ini terjadi, dan jika, sebagai akibatnya, si penginterview tidak memahami secara penuh respon yang ada, kualitas seluruh interview sangat rendah.

Sementara si penginterview tetap mengendalikan hampir sepanjang waktu, si terinterview bisa jadi ingin mengelaborasi sebuah isu atau mendeskripsikan sebuah isu yang berkaitan. Si penginterview hendaknya memperbolehkan hal ini dilakukan, misalnya mengajukan, 'Apa ada pertanyaan-pertanyaan yang anda ingin ajukan kepada saya atau ada hal-hal lain yang anda ingin sampaikan?' Si penginterview yang cakap mengetahui bahwa mendengar dapat sepenting bertanya.

Pernyataan

Sebuah strategi yang lain bagi si penginterview adalah membacakan pernyataan-pernyataan kepada si terinterview dan meminta persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Jika pernyataan-pernyataannya diandaikan 'berasal dari orang lain' maka bias dalam bentuk keengganan si terinterview untuk berbeda pendapat dengan si penginterview akan berkurang. Sebuah interview yang menarik dapat menggunakan strategi yang terkombinasi.

Jumlah interview

Sifat proses interview yang memakan waktu berarti bahwa hanya sejumlah kecil interview yang dapat dilaksanakan. Kekayaan data dengan deskripsi, penjelasan, justifikasi dan tambahan-tambahan dari pengalaman si terinterview sendiri dapat mengkompensasi jumlah interview yang sedikit.

Mengantisipasi analisis

Analisis data kualitatif adalah sebuah proses yang sangat lambat yang melibatkan transkripsi pita-pita perekam dan penginterpretasian dialog. Peneliti hendaknya merencanakan jumlah interview dan lamanya

masing-masing interviu berdasarkan pemahaman tentang panjangnya prosedur analisis yang akan ditempuh.

Pedoman interviu

Pedoman yang dapat digunakan si penginterview selama interviu (sama halnya seperti riset pasar di sudut jalan) ini dapat membantu dalam:

- bertindak sebagai pembantu ingatan untuk peneliti;
- membuat si terinterview mengetahui bahwa perhatian sudah dicurahkan dalam persiapan;
- menunjukkan bahwa sejumlah pertanyaan sudah dicakup dan bahwa respon-respon akan dicatat cermat.

Table 18. Contoh Interview

Contoh interview. Topik: Evaluasi orangtua terhadap Dewan Sekolah

Si penginterview memulai, 'Saya mencoba menemukan bagaimana berbagai orang yang terpilih sebagai anggota Dewan sekolah merasakan pengalaman ini. Saya memiliki sejumlah pernyataan yang terdaftar disini. Pernyataan-pernyataan ini dibuat oleh para orang tua yang memberikan layanan di Dewan-Dewan Sekolah di sejumlah sekolah yang berbeda-beda. Bersifat membantu adanya mengetahui apakah anda mengalami perasaan yang sama tentang pengalaman anda atau anda memiliki pandangan yang berbeda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Saya hanya berharap untuk mendapatkan suatu evaluasi yang benar dari berbagai orang untuk membantu persiapan pertemuan kelompok berikutnya.

Tolong katakan jika anda setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan ini, atau katakan bahwa anda tidak yakin. Setelah itu akan membantu sifatnya jika anda mengatakan kepada saya tentang pengalaman anda sendiri. (Tabel 18 merupakan sebuah contoh pedoman interview).

Table 19. Pedoman interviu: Dewan Sekolah

	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Respon lain
1. Sekolah telah menyambut pembentukan Dewan Sekolah (DS) dan telah menyediakan dukungan dan informasi agar DS berfungsi sebagaimana mestinya.				
2. Komposisi orang tua di DS tidak mewakili anak-anak di sekolah.				
3. Saran yang diberikan DS telah dilaksanakan.				
4. Guru kepala dan para anggota staf adalah orang-orang yang sangat berkuasa dalam kelompok itu. Para anggota lainnya dipengaruhi oleh keputusan mereka hingga di suatu tingkat yang tidak dapat diterima.				
5. Para orang tua di DS sungguh-sungguh hanya berkepentingan dengan apa yang akan mempengaruhi anak-anak mereka sendiri.				

Dengan alternatif lainnya peneliti dapat memilih untuk mengajukan pertanyaan dengan cara yang kurang formal, yakni, 'Saya ingin tahu apakah anda mau menceritakan kepada saya tentang keberadaan seorang anggota Dewan Sekolah?' Dalam situasi ini si terinterview dapat meliputi aspek-aspek yang tidak terdapat dalam pedoman interviu, bagaimanapun, jika butir 1-5 membentuk bagian esensial dari interviu, si penginterview harus mengantisipasi interaksi berikutnya dan mengetahui bagaimana (secara tepat) memancing informasi yang diperlukan. Informasi yang tidak diperlukan perlu diabaikan, sekurang-kurangnya untuk sementara waktu. Ingatlah bahwa analisis jawaban-jawaban terhadap

pertanyaan terbuka dapat menjadi sulit jika kategori-kategorinya kabur.

Table 20. Keunggulan-Kelemahan Interview

Interview	
Keunggulan	Kelemahan
Peneliti bertemu dengan si terinterview - percakapan personal dapat membantu interpretasi makna	Sangat menyita waktu, karena itu lebih sedikit jawaban yang diperoleh
Jawaban yang menarik dapat diikuti tanpa ada waktu tunggu	Tingkat bias prosedural dan personal dapat menjadi tinggi
Perekaman dengan pita (dengan izin) dapat menangkap rincian	Peneliti dapat menggiring si terinterview - jawaban dapat menjadi bias
Umpan balik personal diperoleh	Sulit mengupayakan terjaganya pokok pembicaraan
	membutuhkan waktu untuk santai dan kepercayaan....

Bagian 5 **Analisis data**

Penelitian telah dilaksanakan untuk menyediakan evidensi yang akan menjawab pertanyaan penelitian dan karena itu menjelaskan mengapa perubahan sudah atau belum mencapai perbaikan yang dipostulatkan dalam situasi pembelajaran/belajar. Evidensi telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen pengumpulan data yang dikonstruksi secara cermat, dikonstruksi, yaitu, untuk mengurangi bias dan meraih keajekan dan kesahihan.

Data sekarang siap untuk dianalisis. Data mentah akan dikumpulkan dari berbagai sumber, berbagai strategi dan berbagai episode penelitian (triangulasi). Peneliti sekarang harus mempelajarinya dan mendapatkan makna dari berbagai rekaman evidensi untuk mengidentifikasi konstruk-konstruk seperti tema, peristiwa, pola dan kecenderungan. Menyediakan penjelasan mengenai apa yang terjadi adalah sebuah langkah penting yang kritis - ketimbang sekedar mendeskripsikan apa yang terjadi.

Kata-kata kunci atau konstruk-konstruk dalam menemukan penjelasan adalah:

- tema yakni gagasan-gagasan konsisten yang berkembang;
- peristiwa* yakni berapa sering sesuatu terjadi atau jumlah jawaban kuesioner yang mengatakan hal yang sama;
- pola-pola yakni susunan dan hubungan antar bagian atau peristiwa/kejadian
- kecenderungan yakni frekuensi pola-pola.

Hanya dengan membandingkan data yang berkembang selama beberapa episode bahwa hal-hal tersebut dapat diidentifikasi dan dicacah (*tally*) dan sebagai hasilnya adalah penjelasan dan klaim yang terjustifikasi.

*Pertanyaan tentang seberapa sering sebuah peristiwa perlu untuk terjadi hingga sebuah klaim bersifat sah adalah sulit dijawab; tentunya para guru ingin menjadi yakin bahwa perubahan jauh lebih dari sekedar titik peralihan atau bahwa sedikit kemungkinannya terjadi

kemunduran setelah riset selesai. Inilah sebabnya mengapa perekaman beruntun sepanjang waktu membuat pembacaan kejadian menjadi meyakinkan. Para peneliti tindakan harus cermat mengkaji semua kemungkinan penyebab yang implisit dalam data dan tidak hanya terkunci pada yang paling nyata sebagaimana penjelasan-'nya'. Mereka harus menyaring kritis data karena faktor-faktor lain bisa jadi sudah menyebabkan perubahan, yakni perbaikan dalam tingkah laku disebabkan oleh asuhan orang tua di rumah sebagaimana juga dengan inovasi di sekolah? Jika ditemukan tidak adanya variabel lain yang mencampuri, maka penjelasan pertama akan berlaku. Analisis kritis data ini memungkinkan klaim dibuat secara meyakinkan. Kemudian tidak seorangpun dapat berkata, 'Tetapi bagaimana dengan....?', dan data yang terselubung menggerogoti bahkan mendiskualifikasi klaim-klaim yang telah dibuat.

Strategi penemuan penjelasan pesaing hendaknya dilaksanakan. Ia menuntut bahwa para peneliti hendaknya tidak mencoba untuk menggugurkan penjelasan-penjelasan alternatif (sebuah rencana negatif) tetapi sebaliknya, mencari data untuk mendukung penjelasan alternatif ini. Dengan pola positif ini, kegagalan untuk menemukan penjelasan alternatif akan memperkuat penjelasan awal.

Hal yang berikutnya berkenaan dengan operasionalisasi konsep-konsep kunci yang sedang direkam, yakni menyatakan secara tepat makna konsep-konsep kunci ini dan dengan demikian menghindari terjadinya salah paham. Jika hipotesisnya, misalnya, bahwa suatu masukan tertentu akan membantu penulisan, pembaca perlu mengetahui apakah hal ini berarti penulisan huruf atau penulisan cerita.

Bagaimana saya harus merekam temuan-temuan

Riset di sekolah dan khususnya di kelas adalah tidak biasa berurusan dengan banyak angka, dan karena itu analisis statistik yang canggih biasanya tidak diperlukan. Bagaimanapun, diagram, tabel, dan grafik tetap dapat berguna untuk mengilustrasikan temuan-temuan. Semua hal ini membantu pembaca untuk menginterpretasi secara visual. Bagaimanapun, dalam penelitian skala kecil, mereka dapat bersifat berlebihan. Misalnya, untuk memperlihatkan 50 persen dari sebuah kelas yang terdiri atas 30 anak setuju

terhadap isu yang ditanyakan dengan menggunakan *pie-chart*. Dari sisi lainnya, sebuah grafik yang memperlihatkan sebuah kecenderungan sepanjang waktu dapat menjadi sangat informatif dan membuat mata terpikat bahkan ketika jumlah angka yang terlibat adalah kecil. Pertanyaan kritisnya, 'Apa cara yang terbaik untuk melaporkan/menampilkan data?'

Dalam bab temuan-temuan, pembaca akan melihat instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan. Hal-hal ini dapat muncul dalam teks atau secara alternatif dalam apendiks, bergantung pada ukuran mereka. Ekstraksi-ekstraksi dari masing-masing dapat mengilustrasikan teks, menambahi keotentikan dan minat pada pembaca, tetapi 'instrument' yang kumplit harus disertakan dalam apendiks agar pembaca dapat mengapresiasi ekstraksi secara kontekstual. Peneliti harus juga menjelaskan mengapa ekstraksi tertentu dipilih. Apakah ia bersifat representatif atau yang terbaik? Apakah ia memperlihatkan sudut pandang yang berbeda secara signifikan? Pembaca tentunya ingin mengetahui relevansinya dengan keseluruhan studinya.

Data studi kasus

Jika hanya sejumlah kecil anak-anak yang dipelajari, maka respon-respon mereka dapat dilaporkan sebagai studi kasus individual. Pembaca akan 'mengetahui' anak-anak pada saat itu dan akan sangat tertarik untuk menemukan bagaimana masing-masing anak dalam situasi tersebut. Akan tetapi tetap evidensinya harus bergerak keluar dari deskripsi; adalah tidak cukup mengatakan 'John melakukan ini sementara Kate melakukan itu..' karena pembaca akan langsung bertanya, 'Lalu apa? Apa yang ditunjukkan oleh hal ini?' Untuk menjawabnya, peristiwa, kecenderungan dan pola tetap harus diidentifikasi dalam data dan maknanya dibuat menjadi jelas. Jika pertanyaan riset telah disertakan dalam frasa, 'seberapa jauh', maka ia menyediakan sebuah sarana untuk membandingkan kemajuan masing-masing anak dengan perbaikan yang dihipotesiskan, atau dengan anak-anak lain, dan kemudian kontribusinya dengan evidensi kumulatif andaikan hal ini bersifat sesuai. Pada sisi lainnya, peneliti bisa jadi ingin mengatakan bahwa aspek-aspek tertentu terhadap perbaikan telah dicapai oleh individu-individu tertentu sementara anak-anak lainnya masih memerlukan latihan lagi.

Data dari pedoman observasi

Ketika pedoman observasi terisi, peneliti mendefinisikan kategori-kategori yang sudah terobservasi dan terekam, misalnya, waktu penyelesaian tugas; jumlah interaksi sosial anak-anak yang terlibat dalam; berbagai peralatan yang anak-anak pilih untuk gunakan; perkembangan kompetensi guru sendiri dalam menguasai kelas. Setiap rekaman mencatat terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut dan perbandingan rekaman yang beruntun akan memunculkan pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan. Dalam bab temuan-temuan, ada baiknya menyisipkan satu atau dua contoh yang menyediakan evidensi dari perubahan-perubahan yang terjadi.

Data dari kuesioner

Data dari kuesioner menyediakan banyak informasi dari sejumlah orang. Pertanyaan-pertanyaannya dikonseptualisasi secara cermat dan di-pilot-kan agar mereka tidak taksa dan relevan dengan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan kunci dengan jawaban-jawabannya perlu dimasukkan kedalam teks agar pembaca dapat memahami jawaban-jawaban aktual (angka atau teks), dan dengan demikian menilai pembahasannya dan simpulannya.

Pertanyaan tertutup sangat mudah untuk dianalisis karena cacahan-cacahan-(*tally*)nya langsung menyediakan angka-angka kejadian. Hal ini dapat dibahas dalam kaitannya dengan maknanya dalam konteksnya dan kemudian totalitasnya dibandingkan dengan penelitian lainnya, dapat memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan, misalnya, 'Dalam studi ini anak-anak dalam keluarga ini dapat mencapai... Hal ini sejalan dengan studi ...yang mengklaim bahwa ...', atau 'Anak-anak berusia dua belas tahun dalam studi ini yang teridentifikasi bermain *game* komputer sebagai hobi favorit mereka mengalami... Hal ini sejalan dengan dua dari tiga temuan riset yang paling baru oleh "x" dan "y". Bertentangan halnya dengan "z" yang menemukan bahwa...' Ini adalah pelaporan faktual. Peneliti memiliki angka-angka sebagai evidensi dan dalam mengacu kembali kepada literatur dapat memperlihatkan bagaimana temuan-temuan ini dibandingkan dengan temuan-temuan pihak lain, bersifat mendukung atau menyangkal kecenderungan-kecenderungan.

Jawaban terhadap pertanyaan terbuka lebih sulit untuk dianalisis karena responden memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka akan katakan. Akan tetapi

pembacaan cermat dan perbandingan memungkinkan kategori-kategori respon berkembang. Hal-hal ini kemudian ditabulasi dan dibahas, sama halnya seperti kuesioner dengan jawaban tertutup. Bagaimanapun, terdapat kemungkinan adanya penjelasan-penjelasan dalam jawaban-jawaban ini dan ini adalah apa yang mencerahi analisis. Penyertaan ekstraksi satu atau dua dari penjelasan-penjelasan yang biasa dan yang luar biasa dalam teks menyediakan material yang 'asli' untuk suatu pembahasan yang hidup. Lagi mereka dapat dibandingkan dan dipertentangkan dengan tema-tema dan kecenderungan-kecenderungan dalam literatur.

Data dari perekaman audio dan interviu

Perakaman audio yang terencana dan terlatih dapat menghasilkan data yang bebas dari bias prosedural. Perekaman audio memiliki kelemahan berkenaan dengan makna yang terkandung dalam komunikasi non-verbal, meskipun demikian sedikit dari hal ini dapat ditangkap jika senyapan dan *phatics* terekam bersamaan dengan komunikasi verbal pada saat transkripsi interaksi. Proses transkripsi ini sangat menyita waktu untuk dianalisis.

Lagi, ketika penganalisisan semua data, peneliti harus berbuat lebih ketimbang mengulang apa yang dikatakan? Apa makna percakapan ini? Perbaiki apa atau yang lainnya yang ia perlihatkan? Bagaimana hal-hal yang dikatakan menunjuk pada simpulan-simpulan dan klaim-klaim yang dibuat? Dan bagaimana hal-hal ini dibandingkan/dipertentangkan dengan studi-studi dalam literatur?

Interviu memiliki kuruwetan tambahan dari bias prosedural karena asumsi-asumsi si terinterview dan kecakapan atau kurang-cakapan si penginterview dalam merangsang munculnya jawaban. Bagaimanapun, dengan interviu terdapat peluang untuk menggali dan memeras lebih banyak makna. Pedoman interviu yang sudah dipersiapkan dapat diadaptasi agar memungkinkan respon yang berbeda-beda di tabulasi dan ini dapat tampil dalam teks hingga pembaca memiliki akses yang mudah terhadap data mentah. Bagaimanapun, data interviu harus dianalisis untuk mengidentifikasi kejadian dari kategori-kategori, kesamaan-kesamaan dalam respon dan apa maknanya bagi klaim/penjelasan.

Catatan: Ekstraksi singkat dalam teks dapat membantu dan memperjelas, tetapi percakapan utuh hendaknya dimasukkan dalam apendiks agar pembaca dapat memahaminya secara kontekstual.

Data dari perekaman video

Perekaman video, membantu khususnya untuk memperlihatkan pola-pola pergerakan atau interaksi sosial, menyediakan suatu sumber evidensi yang kaya, khususnya dalam penciptaan kemungkinan untuk melihat dan melihat ulang kejadian-kejadian spesifik sesering yang diperlukan. Bagaimanapun, suatu penjelasan verbal yang utuh harus dibuat dalam laporan tesis atau penelitian, karena pembaca bisa jadi tidak mampu melihat rekaman atau bahkan tidak memiliki waktu/kecakapan untuk melakukan observasi rinci yang diperlukan. Foto-foto dapat dibuat dari film hingga tesis memiliki butir-butir penjelasan penting yang terpaku (*motionless*), misalnya kelemahan tangan anak yang diperlihatkan foto, tetapi hal ini mahal untuk diproduksi, dan tentunya peneliti masih harus menjelaskan mengapa foto ini signifikan bagi perkembangan anak dan bagaimana hal ini berkaitan dengan masukan yang disarankan atau klaim yang dibuat.

Ikhtisar

- Semua data harus dilaporkan dan dianalisis.
- Jika ekstraksi dilaporkan dalam teks, dokumentasi lengkapnya tempatkan dalam apendiks agar pembaca memiliki kesempatan untuk memahami ekstraksi secara kontekstual.
- Pencacahan data secara ringkas hendaknya dilaporkan.
- 'Jawaban' yang berbeda-beda dapat ditampilkan dengan berbagai cara, misalnya, diagram, tabel, grafik, *pie-charts* atau grafik batang. Pilih yang logis dan cocok dan jelaskan maknanya jika belum jelas dari tampilannya.
- Tetaplah dengan kategori-kategori yang sudah diidentifikasi. Jika tidak demikian, jelaskan mengapa.
- Kajilah ukuran klaim yang anda buat berkaitan dengan jumlah evidensi yang anda miliki. Harus sangat waspada dengan klaim generalisasi kecuali langkah-langkah untuk mencapai hal ini dibangun dalam disain riset.

*Catatan: Ingatlah bahwa penjelasan, bukan deskripsi,
yang diupayakan. Ingatlah bahwa riset mencoba
menemukan mengapa...*

Bagian 6

Penulisan Sebuah Disertasi atau Tesis

Laporan riset adalah sebuah rekaman dari proses riset tindakan anda di sekolah. Ia dibagi-bagi dalam sejumlah bab yang secara beruntun memuat rincian dari konseptualisasi dan penghalusan gagasan riset, justifikasinya dalam konteks sekolah dan barangkali kaitannya dengan konteks pendidikan yang lebih luas, kemudian perencanaan, pengimplementasian dan pengevaluasian tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip dari metode riset tindakan. Format ini menyediakan 'struktur' untuk 'cerita' riset.

Meskipun ditulis secara retrospeksi, catatan-catatan di bawah ini, jika dibaca sejak awal, dapat membantu anda membuat putusan-putusan tentang lingkup dan tingkat penelitian anda, karena dengan mengetahui apa yang anda harus laporkan akan membantu anda merencanakan apa yang harus anda lakukan. Dan ketika anda melintasi setiap tahap, anda dapat mengatur catatan, transkripsi dan referensi anda menjadi bagian-bagian yang sesuai. Dengan cara ini, beberapa pengaturan berlangsung ketika anda melintasi setiap tahap tersebut, mengurangi tuntutan akhir.

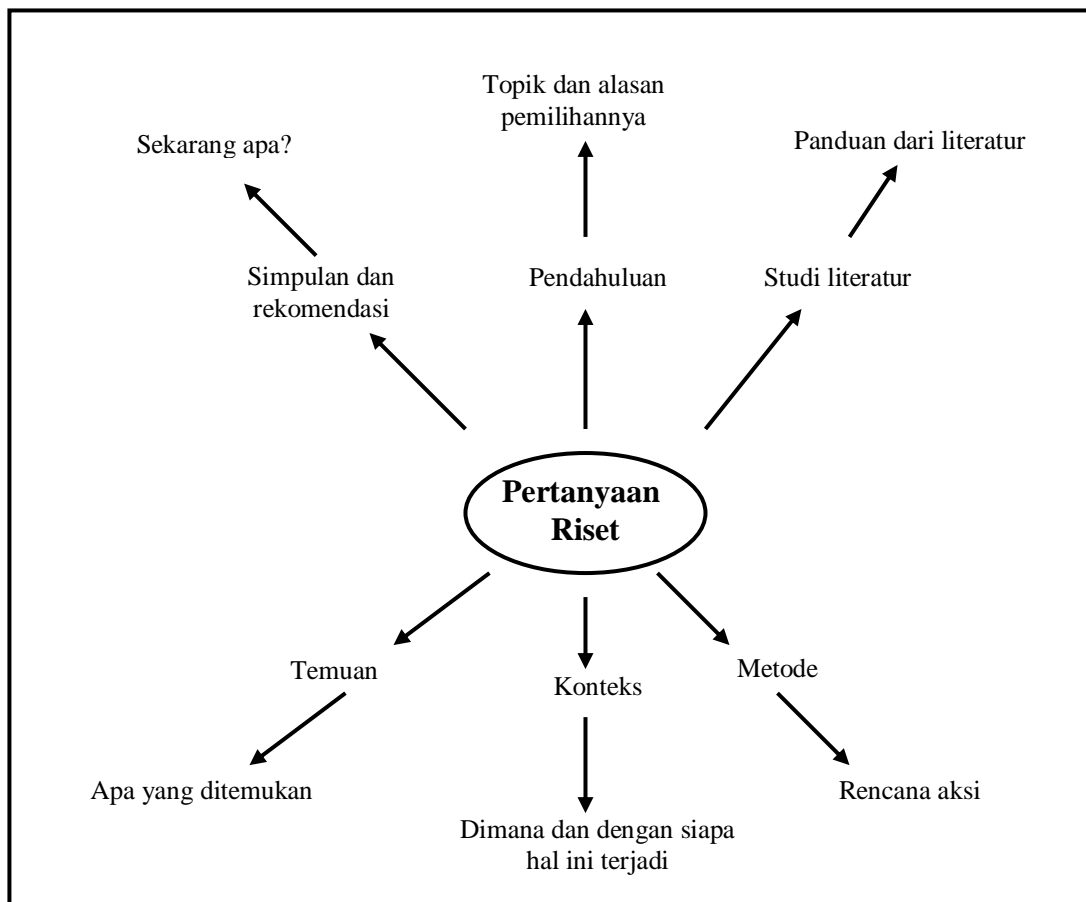
Tiap universitas akan memiliki kriteria tertulis untuk membantu anda. Di dalamnya akan diatur jumlah kata yang dialokasikan untuk laporan dan melakukan pembagian yang kasar sejak awal dapat menolong anda memperkirakan berapa banyak rincian yang dapat anda lakukan untuk masing-masing bagian.

Sebelum menyusun laporan yang aktual, beberapa petunjuk dan pengingat dapat membantu anda:

- Anggaplah pembaca anda sebagai seorang biasa yang terdidik, yakni seseorang yang akan memahami terminologi pendidikan yang 'biasa' tetapi tidak merupakan istilah-istilah yang sangat sulit. Pastikan untuk menjelaskan hal ini. Pembaca perlu mengetahui bahwa anda mengerti, dan tidak hanya menggunakan kata-kata atau frasa-frasa karena terdengarnya bagus, dan laporan harus tidak dibuat berlebihan dengan penjelasan-penjelasan yang tidak perlu.

- Bab tentang metode juga membutuhkan penjelasan tentang istilah-istilah. Anda harus menjelaskan konsep-konsep seperti riset tindakan, bias, generalisasi agar pembaca mengetahui sikap anda dan prinsip-prinsip apa yang memandu rencana aksi anda. Dalam sebuah tesis pascasarjana, pemilihan riset tindakan sebagai sebuah metode perlu dikaji secara kritis dan dijustifikasi secara memadai.
- Upayakan tujuan riset jelas dalam kesadaran anda ketika anda menulis. Anda sedang merencanakan secara cermat sebuah tindakan yang akan meningkatkan pembelajaran anda, melalui hal ini, pengalaman belajar murid-murid anda. Anda kemudian memantau pengaruh-pengaruh tindakan ini dengan suatu cara hingga anda dapat menghasilkan evidensi objektif dari efektivitasnya. Dengan cara ini anda dapat menjelaskan apakah dan dengan cara apa tindakan sudah atau belum membantu perbaikan pembelajaran anda. Anda juga akan ingin memperlihatkan apa, dan dengan cara apa, berbagai murid merespon terhadap inovasi.
- Dengan pola yang sama, ingatlah bahwa anda hanya mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan riset anda atau mentes hipotesis anda. Pembaca harus mampu menghubungkan berbagai bagian dari tesis dan membacanya sebagai serangkaian peristiwa yang jelas dan logis yang berkembang dari gagasan awal hingga rekomendasi untuk riset lebih lanjut yang anda buat.
- Pastikan untuk melaporkan apa yang terjadi secara cermat. Jika sesuatu tidak berhasil atau jika anda melakukan kesalahan, maka katakanlah demikian, dan sertakan, jika anda bisa, suatu cara yang disarankan untuk memperbaiki tindakan pada waktu yang lainnya. Pembaca anda barangkali akan merupakan orang yang mengerti sekolah dan akan menghargai apa yang sebenarnya terjadi, dan perjalanan riset yang sepenuhnya lancar dapat hanya menyarankan bahwa anda telah memberikan perlakuan yang dangkal. Jangan ciptakan kesulitan, tetapi ingatlah bahwa pengungkapan apa yang tidak sesuai untuk sejumlah anak adalah sebuah temuan riset yang sangat bermanfaat - menunjukkan bahwa tindakan didasarkan atas pertimbangan yang rasional!
- Tidak ada sebuah cara yang absolut untuk menulis laporan. Anda bisa jadi ingin mengubah rencana

ini untuk disesuaikan dengan penelitian anda. Jika anda melakukannya, pastikan untuk meliputi semua aspek. Periksa laporan-laporan riset yang lainnya demi strategi-strategi alternatif dan selalu diskusikan rencana anda dengan tutor anda. Bagan 4 ini memberikan gambaran yang menyeluruh.



Bagan 4 Gambaran Menyeluruh Laporan Riset

Format laporan

Jilid laporan akan berisi:

Judul. Upayakan untuk memiliki sebuah judul yang ringkas yang menangkap esensi dari gagasan riset.

Nama penulis.

Nama pembimbing.

Kemudian material laporan akan terorganisasi sebagai berikut:

Pra-teks	Penghargaan Daftar Isi Sinopsis
Teks	Pendahuluan Kajian Literatur Metode Riset Konteks Riset Temuan-Temuan Simpulan-Simpulan dan rekomendasi untuk riset lebih lanjut
Pasca-teks	Bibliografi Apendiks

Pra-teks

1. Penghargaan
Berisi ucapan terima kasih dan penghargaan bagi mereka yang sudah berkontribusi pada riset anda.
2. Daftar Isi
Disusun jelas dan cermat.
3. Sinopsis
Ini adalah sebuah ikhtisar ringkas mengenai keseluruhan proses riset, dapat berisi tujuan riset anda, panduan utama dari literatur, pertanyaan riset, tindakan yang dilakukan dan strategi pengumpulan data yang digunakan; kemudian apa yang anda temukan dan apa langkah riset berikutnya secara logis.

Teks

1. Pendahuluan
Disini anda dapat berbagi dengan pembaca pemikiran dan refleksi yang menyebabkan anda memilih topik riset tertentu, dan barangkali anda ingin menjlaskan proses penghalusan gagasan awal menjadi sebuah riset tindakan skala kecil dan memperlihatkan bagaimana literatur mempengaruhi proses ini. Kemudian anda dapat mendeskripsikan secara ringkas tindakan yang akan dilakukan dan katakanlah peningkatan pembelajaran/belajar yang diharapkan.

2. Kajian literatur

Dalam kajian ini anda memperlihatkan bagaimana bacaan anda telah menyediakan informasi dan memandu tindakan anda. Dengan cara apa informasi ini memperdalam pemahaman anda? Apakah penulis yang berbeda mendukung atau menyangkal klaim-klaim anda? Apakah anda mampu mengidentifikasi tema-tema umum dan memperlihatkan bagaimana strategi riset yang berbeda yang dipilih pihak-pihak lain mempengaruhi hasil-hasil mereka? Sudahkah anda memilih kutipan-kutipan karena mereka tersusun dalam cara yang sebaik mungkin dan sudahkah anda memastikan bahwa anda sudah menjelaskan terminologi yang tidak jelas bagi pembaca yang tidak memiliki pengetahuan tentang terminologi tersebut? Sudahkah anda menyusun ulang gagasan-gagasan orang lain dengan menyatakan sumber-sumber aslinya, sebagaimana anda melakukannya dengan kutipan-kutipan? Anda harus ingat bahwa plagiarisme harus dihindari dengan cara apapun, dan bahkan tidak bermaksud melakukannya tidak mungkin untuk diakui sebagai permohonan maaf.

Apakah gagasan riset anda berasal dari bacaan-bacaan khusus dan sudahkah anda memperlihatkan bagaimana pertanyaan riset anda berasal dari bacaan anda? Apakah rancangan anda sepenuhnya sebuah gagasan baru atau sebuah perluasan dari suatu karya orang lain atau sebuah pengulangan tetapi dalam suatu konteks yang sangat berbeda? Dapatkah anda menjustifikasi hal ini?

Di atas segalanya dapatkah anda mengklaim bahwa anda sudah membaca secara kritis dan analitis dan bahwa kajian anda jauh lebih banyak ketimbang serangkaian kutipan yang menyatakan apa yang sudah dikatakan orang lain? Pembaca anda ingin tahu mengapa anda memilih teks-teks kunci dan bagaimana mereka mempengaruhi pembuatan putusan riset anda.

Sudahkah anda mengupayakan suatu konvensi dalam pengakuan karya-karya orang lain dalam teks anda? Apakah semua rincian berkaitan dengan yang ada dalam bibliografi?

3. Metode riset

Dalam bab ini anda menyatakan pertanyaan/hipotesis riset anda, yakni anda menjelaskan bidang sentral penelitian. Anda bisa jadi menuliskan pertanyaan riset di akhir kajian untuk memperlihatkan bagaimana bagaimana ia memancar dari literatur, tapi bagus juga

adanya menyatakannya lagi di awal bab ini. Hal ini menunjukkan anda terus mencamkannya sejak awal.

Tugas berikutnya adalah memperlihatkan bagaimana tindakan yang berkembang direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip riset tindakan. Anda tertuju untuk meyakinkan pembaca anda bahwa strategi-strategi pengumpulan data dipilih secara cermat sesuai dengan karakteristik partisipan, konteksnya dan apa tujuan risetnya. Anda akan menjelaskan apa yang anda lakukan adalah untuk mengurangi bias dan langkah-langkahnya untuk mencoba mencapai reliabilitas/keajekan. Bagaimana subjek-subjek riset dipilih dan bagaimana dengan yang lainnya? Dengan cara apa mereka dipertimbangkan atau apakah risetnya tidak penting bagi mereka sama sekali? Sebaiknya anda menjelaskan semua rincian jika anda menginginkan penghargaan untuk perencanaan yang sudah anda lakukan.

Menyediakan justifikasi atas pilihan strategi anda adalah sebuah gagasan bagus. Ketimbang hanya mengatakan 'Saya memutuskan untuk melaksanakan tiga interviu, pada hari Senin pagi', sebuah penjelasan yang lebih lengkap akan memperlihatkan pemahaman anda tentang keuntungan dan keterbatasan berbagai strategi pengumpulan data, misalnya:

Pertama-tama saya mempertimbangkan untuk mendistribusikan sebuah kuesioner agar saya dapat menemukan apa yang dipikirkan oleh sejumlah besar orang, tetapi ketika melakukan refleksi saya memutuskan hanyaakan melaksanakantiga interviu. Meskipun ini tidak akan menyediakan pendapat yang luas, isunya kompleks, dan interviu akan memberi peluang pada saya untuk melakukan penggalan/probe dan penyingkapan.. Hal ini akan juga mengatasi degradasi data yang dapat diakibatkan oleh penggunaan kuesioner.

Jika anda menggnakan sebuah pendekatan studi kasus anda disini tidak akan mengklaim generalisasi atau mengatakan langkah-langkah apa bagi kemungkinan generalisasi itu. Dan akhirnya anda akanmenjelaskan bagaimana anda akan menganalisis data yang akan anda kumpulkan.

4. Konteks riset

Dalam bab ini anda akan mendeskripsikan orang-orang dan tempat-tempat dan mengatakan fitur-fitur apa dari keduanya yang mempengaruhi pilihan topik anda dan barangkali bagaimana perkembangan topik ini, yakni bagaimana beragam isu menjadi kritis ketika riset dijalankan atau barangkali bagaimana keadaan seperti kekurangan sumber-sumber mempengaruhi rencana aksi anda. Tentunya anda akan menyediakan waktu untuk mendeskripsikan dengan suatu rincian tentang anak-anak dan mengapa mereka dipilih karena hal ini dapat membuat pembaca dapat memvisualkan, mengapresiasi dan menilai runtunan-runtunan tindakan yang anda sudah rencanakan, di tempat mereka akan terjadi.

5. Temuan-temuan

Tindakan telah dilakukan dan pertanyaan penting/hipotesis telah dijawab. Bab temuan-temuan mengatakan apa yang sudah ditemukan dan karena itu hingga dimana perbaikan pembelajarannya yang diperkirakan sudah memfasilitasi proses belajar anak-anak yang diteliti. Dalam bab ini anda akan menyajikan evidensi dari klaim-klaim yang ada dengan diagram-diagram yang dilabeli sejara jelas atau grafik-grafik atau dalam tulisan deskriptif. Jika anda memiliki subjek sedikit, tidak perlu atau bahkan tidak diharapkan melakukan analisis statistik, dan tentunya tidak perlu membuat sebuah *pie-chart* untuk memperlihatkan angka 50 %. Pembaca menginginkan suatu penjelasan yang ringkas dan jelas tentang apa yang ditemukan. Diagram dan tabel akan menjelaskan melalui penyediaan evidensi dalam bentuk lain.

Kadang-kadang sulit memutuskan evidensi apa yang akan dimasukkan kedalam teks dan apa yang kedalam apendiks. Pembaca membutuhkan informasi yang cukup dalam teks; akan tetapi dari sisi lainnya pembacaan akan menjadi terfragmentasi jika ia diinterupsi oleh terlalu banyak angka-angka dan tabel. Upakan untuk mencapai keseimbangan dari informasi kritis dalam teks dengan material ilustratif dalam apendiks. 'Evidensi' seperti gambar anak-anak atau cerita-cerita adalah menyita ruang. Dapat hanya satu atau dua yang jelas memperlihatkan evidensi dari perubahan diperkecil oleh mesin kopi dan karena itu disisipkan kedalam teks. Satu atau dua yang lainnya dapat dimasukkan kedalam apendiks agar pembaca tahu adanya yang lain dalam apendiks. Jangan pernah menyertakan evidensi apapun - pita rekaman atau kuesioner atau jawabankuesioner -

sebelum tesis ditanda tangani. Transkripsi-transkripsi dapat dimasukkan kedalam apendiks dengan hanya bagian-bagian ilustratif yang ringkas kedalam teks. Sumber dari bagian kecil ini harus ditandai pada transkripsi yang lengkap agar pembaca dapat memiliki akses yang mudah jika diperlukan.

Mahasiswa kadang-kadang menempatkan kuesioner atau pedoman observasi kosong dalam temuan-temuan. Ini barangkali bukan gagasan yang baik. Pembaca membutuhkan bukti bahwa riset terjadi secara aktual, dan instrumen kosong tidak menyampaikan pesan ini. Bahkan jika anak-anak telah membuat karya yang kusut dan kotor, tulisan-tulisan akan ini jauh lebih berharga, karena ia otentik; anda juga dapat membahas bagaimana ia dianalisis atau apakah ia sama atau tidak dengan karya lainnya. Semua hal ini memperlihatkan suatu perbedaan dalam kompetensi anak.

6. Simpulan dan saran-saran untuk riset lanjutan
Bab ini bertanya 'Apa yang sudah anda pelajari dari semua riset anda - dan jika anda melakukannya lagi perubahan-perubahan apa yang akan anda buat atau akan anda sarankan kepada peneliti lain?' Cobalah untuk mengatakan lebih dari sekedar 'Saya sudah menyediakan banyak waktu dan lebih banyak anak-anak yang terlibat'. Sementara kasus ini sering terjadi, anda memiliki sebuah peluang disini untuk memperlihatkan bahwa anda sudah memandang melampaui keuntungan-keuntungan langsung atau hambatan-hambatan dan mempertimbangkan berdasarkan pengalaman anda apa yang akan paling baik untuk dilakukan sekarang ini. Ini adalah sebuah bab yang memandang kebelakang dan kemudian kedepan seperti pada tahap pertama. Sekarang tentunya anda memiliki suatu kekayaan evidensi dan dengan demikian dapat menjustifikasi saran-saran untuk melanjutkannya sebaik mungkin. Pembaca akan sangat tertarik dengan evaluasi anda mengenai proses riset dan akan ingin mengetahui apakah harapan-harapan riset dalam kaitannya dengan pembelajaran dan belajar dapat dilakukan.

Catatan: Apakah dalam bab temuan-temuan atau dalam bab simpulan-simpulan atau barangkali dalam kedua bab ini, anda akan melihat kebelakang pada saran atau tema yang berbeda-beda yang terungkap dari literatur. Bagaimana perbandingan temuan-temuan anda? Apa yang menyebabkan adanya kesamaan atau barangkali perbedaan yang menyeluruh dengan apa yang sudah terjadi? Jika para

pakar teori memiliki perspektif yang berbeda, bagaimana penelitian anda turut memperkaya perdebatan teoritis ini?

Anda akan memahami bahwa tiap bagian dari karya tulis memiliki bagian tersendiri dalam cerita riset. Anda telah melakukan banyak kerja dan ini menyita waktu dalam mengupayakan orang lain mengetahui rincian dari apa yang anda temukan. Ini adalah penting untuk generalisasi.

Pasca teks

1. Bibliografi

Dalam bagian ini, informasi akurat tentang literatur yang digunakan untuk memperjelas studi anda harus disediakan agar pembaca dapat mengakses sumber aslinya.

2. Apendiks

Bagian ini mewadahi tabel, grafik, contoh pedoman, transkripsi lengkap, karya anak - apapun yang mengilustrasikan proses riset tapi sifatnya berlebihan jika dimuat dalam teks utama.